



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PROSEDUR BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nofa Rasita
1710301090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TIDAR**

TAHUN 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa kelas VII SMP*" karya,

Nama : Nofa Rasita

NPM :1710301090

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Magelang, 2 September 2021

Dosen Pembimbing I,



Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIK 199007122016023K063

Dosen Pembimbing II,



Firstya Evi Dianasititi, S.Pd., M.Pd.
NIK 199107302018043K166

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Asri Wijayanti, S.Pd., M.A.
NIP 198903162019032014

PENGESAHAN KELULUSAN

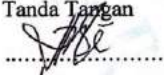


**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PROSEDUR BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP**

Disusun Oleh:

Nofa Rasita

1710301090

Telah disahkan dan disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Ayu Wulandari, M.Pd. NIK 199007122016023K063	
Sekretaris/Penguji	Firstya Evi Dianasititi, M.Pd NIK 1991003702018043K166	
Anggota Penguji	Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, S.S., M.Pd. NIP 199101292019032020	

Magelang, 25 Oktober 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,

Dekan FKIP

Universitas Tidar,



Prof. Dr. Sukarno, M.Si.

NIP 195907041986031002

Asri Wijayanti, S.Pd., M.A.

NIP 198903162019032014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Magelang, 2 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Nofa Rasita
NPM 1710301090

MOTTO

Jadilah seseorang yang dapat bermanfaat bagi orang lain
Tapi jangan menjadi seseorang yang mudah dimanfaatkan orang lain



PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi.

1. Allah SWT atas ridho-Nya
2. Alm. Bapak Rusdi dan Ibu Narningsih yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam setiap perjalanan penulis.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan penulis dan memberikan dukungan.
4. Dosen pembimbing penulis Ayu Wulandari, M.Pd. dan Firstya Evi Dianasititi, M.Pd. yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar yang senantiasa memberikan ilmu.
6. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dukungan.
7. Almamater tercinta Universitas Tidar.

ABSTRAK

Rasita, Nofa. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP." Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. Pembimbing I Ayu Wulandari, M.Pd., Pembimbing II Firstya Evi Dianastiti, M.Pd.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP" ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal selama PLP di SMP N 2 Temanggung penggunaan bahan ajar di sekolah belum maksimal, khususnya bahan ajar teks prosedur. Bahan ajar yang digunakan hanya buku pegangan siswa kurikulum 2013 dan hal ini akan membuat siswa kurang dalam memahami pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan inovasi teks multimodal yang dapat meningkatkan dan memberi pemahaman kepada siswa. Disebutkan bahwa teks multimodal adalah teks yang berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film. Bahan ajar buku teks yang dikembangkan akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, apabila menggunakan alternatif bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami atau membantu mengembangkan potensi pengetahuan peserta didik secara luas, alternatif tersebut salah satunya yaitu pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan keadaan yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik yang digunakan sebagai tambahan bahan ajar bagi peserta didik. Melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal inilah, diharapkan siswa bisa memahami materi dengan mudah, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada informasi akan lebih mudah didapatkan dan disampaikan melalui jarak yang terselisiskan. Hal ini tentunya memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP, mendeskripsikan langkah pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP, mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Research and Development* yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Terdapat 10 langkah metode *Research and Development*, yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk dan (10) Produksi masal. Akan tetapi, dalam penelitian ini langkah metode R&D dibatasi hanya sampai pada langkah validasi ahli. Hal ini dikarenakan pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan perbaikan bahan ajar sesuai dengan masukan dan saran dari ahli untuk

pengembangan bahan ajar yang lebih baik lagi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kebutuhan dan angket validasi penilaian ahli serta angket validasi penilaian siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar dengan kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa berkaitan dengan teori dan praktik menyusun teks prosedur sehingga keterampilan siswa dapat meningkat. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal, meliputi materi teks prosedur yang mencakup pengertian, unsur, struktur, ciri-ciri, langkah-langkah, kaidah kebahasaan dan contoh teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan aspek penulisan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar ini dapat menambah sumber belajar siswa dalam memahami teks prosedur yang berbasis pada kearifan lokal.

Adapun langkah-langkah pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP yaitu dengan desain bahan ajar, membuat kisi-kisi, melakukan validasi instrumen penilaian pengembangan bahan ajar kepada dosen pembimbing, membuat bahan ajar, validasi ahli materi dan ahli media. Kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal telah teruji dengan baik berdasarkan dari penilaian validasi ahli materi, ahli media dan penilaian siswa, dari hasil penilaian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Teks Prosedur.

ABSTRACT

The research entitled "Development of teaching materials for procedural texts based on local wisdom for grade VII SMP students" is motivated by the results of initial observations during PLP at SMP N 2 Temanggung, the use of teaching materials in schools has not been maximized, especially teaching materials for procedural texts. The teaching materials used are only the 2013 curriculum student handbooks and this will make students less understanding of learning procedure texts based on local wisdom. Therefore, it is necessary to develop teaching materials for procedural texts based on local wisdom with multimodal text innovations that can improve and provide understanding to students. It is stated that multimodal text is a text in the form of a combination of spoken or written text and images/animations/films. The developed textbook teaching materials will greatly assist students in the learning process, if using alternative teaching materials that can help students understand or help develop the knowledge potential of students broadly, one of these alternatives is local wisdom-based learning, namely a learning process that uses local wisdom. take advantage of the conditions that exist around the student's environment which are used as additional teaching materials for students. Through the development of teaching materials based on local wisdom, it is hoped that students can understand the material easily, and help students develop their potential. By following the development of existing technology, information will be more easily obtained and conveyed over a limited distance. This of course facilitates the learning process during the pandemic. This study aims to describe the analysis of the needs for developing local wisdom-based procedural text teaching materials for seventh grade students of junior high school, describe the steps for developing local wisdom-based procedure text teaching materials for seventh grade students of junior high school, describe the feasibility of developing local wisdom-based procedure text teaching materials for grade students VII SMP.

In this study, researchers used the Research and Development method, which is the method used to produce a new product and test the effectiveness of the product. There are 10 steps of the Research and Development method, namely: (1) Potential and Problems, (2) Data Collection, (3) Product Design, (4) Design Validation, (5) Design revision, (6) Product trial, (7) Product revision, (8) Usage trial, (9) Product revision and (10) Mass production. However, in this study the steps of the R&D method were limited only to the expert validation step. This is because at this stage the researcher first made improvements to teaching materials in accordance with input and suggestions from experts for the development of better teaching materials. Data collection techniques in this study used a needs questionnaire and expert assessment validation questionnaires and student assessment validation questionnaires.

Based on the results of research data analysis on the development of procedural text teaching materials based on local wisdom for seventh grade junior high school students, students and teachers need quality teaching materials that can meet student needs related to the theory and practice of compiling procedural texts so that students' skills can improve. The needs of students and teachers for teaching materials of procedural texts based on local wisdom, including procedural text materials that include understanding, elements, structures, characteristics, steps, linguistic rules and examples of procedural texts based on local wisdom by paying attention to aspects of writing teaching materials. With this teaching material, it can increase student learning resources in understanding procedure texts based on local wisdom.

The steps for developing procedural text teaching materials based on local wisdom for seventh grade junior high school students are by designing teaching materials, making grids, validating teaching materials development assessment instruments to supervisors, making teaching materials, validating material experts and media experts. The feasibility of teaching materials based on local wisdom has been well tested based on the validation assessment of material experts, media experts and student assessments, from the results of these assessments it is concluded that the development of procedural text teaching materials based on local wisdom is feasible to be used as a source of student learning in learning procedure text for class students. VII SMP.

Keywords: Teaching Materials, Local Wisdom, Procedure Text.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt, atas karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi dapat diselesaikan atas arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah berperan membantu proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti sampaikan terima kasih kepada Pembimbing I Ayu Wulandari, M.Pd. dan Pembimbing II Firstya Evi Dianasititi, M.Pd yang senantiasa memberi arahan dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Drs. Sukarno, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar.
2. Asri Wijayanti, S.Pd., M.A. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar.
3. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh pendidikan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan

Magelang, 2 September 2021

(Nofa Rasita)



DAFTAR ISI

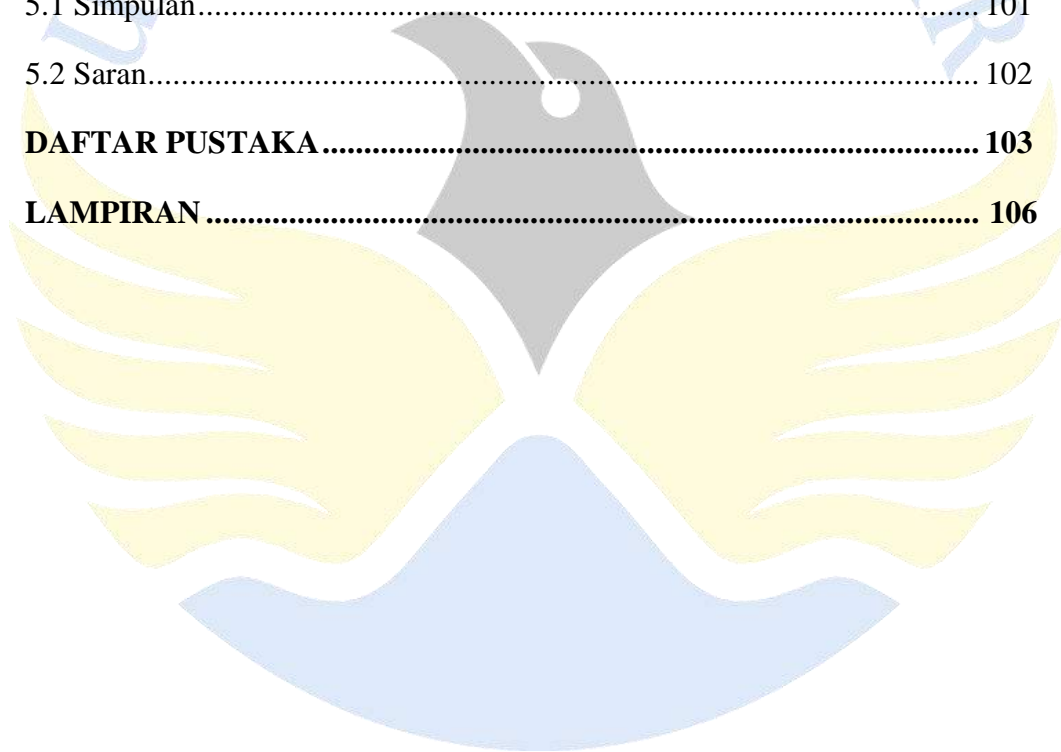
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
BAGAN	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	10

2.2 Landasan Teoretis	14
2.2.1 Pengertian Bahan Ajar.....	14
2.2.1.1 Fungsi Bahan Ajar.....	16
2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar	17
2.2.2.2 Teks Multimodal	19
2.2.2.3 Teks Prosedur.....	19
2.2.2.3.1 Ciri-ciri Teks Prosedur	20
2.2.2.3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur	20
2.2.2.3.3 Macam-macam Teks Prosedur.....	21
2.2.4 Kearifan Lokal	21
2.2.4.1 Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	22
2.2.4.1.1 Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	22
2.2.4.2 Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	23
2.2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Devinisi Operasional Variabel.....	27
3.2.1 Definisi Operasional.....	27
3.2.2 Variabel Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Jenis Data.....	31
3.5.2 Sumber Data.....	31

3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Data Analisis Kebutuhan	32
3.6.2 Data Proses Pengembangan Produk (Bahan Ajar).....	32
3.6.3 Data Penilaian Kelayakan.....	33
3.7 Instrumen Analisis Kebutuhan	33
3.7.1 Angket Kebutuhan	34
3.7.2 Angket Validasi Dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP	42
3.7.3 Wawancara	45
 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Bahan Ajar Menyusun Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	46
4.1.1.1 Hasil Analisis Materi Ajar	47
4.1.1.1.1 Kompetensi Inti.....	47
4.1.1.1.2 Kompetensi Dasar	48
4.1.1.2 Hasil Analisis Ketersediaan Buku Menyusun Teks Prosedur	48
4.1.1.3 Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	49
4.1.1.3.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar	51
4.1.1.3.2 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur.....	53
4.1.1.3.3 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Isi/Materi Bahan Ajar Teks Prosedur	56
4.1.1.3.4 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian Bahasa Buku Teks Dan Penyajian Grafika pada Buku Teks.....	59
4.1.1.3.5 Harapan Siswa Terhadap Buku Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	60

4.1.1.4 Simpulan Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	62
4.1.1.5 Deskripsi Kebutuhan Guru Terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	63
4.1.1.5.1 Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	63
4.1.1.5.2 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Tentang Kearifan Lokal	64
4.1.1.5.3 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur.....	66
4.1.1.5.4 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Terhadap Isi/Materi Teks Prosedur	68
4.1.1.5.5 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Terhadap Penyajian Grafika Buku Teks.....	71
4.1.1.5.6 Harapan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kerarifan Lokal.....	73
4.1.1.6 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	74
4.1.2 Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP	75
4.1.2.1 Desain Bahan Ajar	75
4.1.2.1.1 Penyajian Materi	76
4.1.2.1.2 Isi Materi Buku	76
4.1.2.1.3 Bahasa dan Keterbacaan	76
4.1.2.1.4 Gafika	77
4.1.2.2 Pengembangan Bahan Ajar.....	77
4.1.2.2.1 Membuat Kisi-Kisi dan Instrumen Penilaian Bahan Ajar	77
4.1.2.3 Melakukan Validasi Instrumen Penilaian Pengembangan Bahan Ajar Kepada Dosen Pembimbing	79

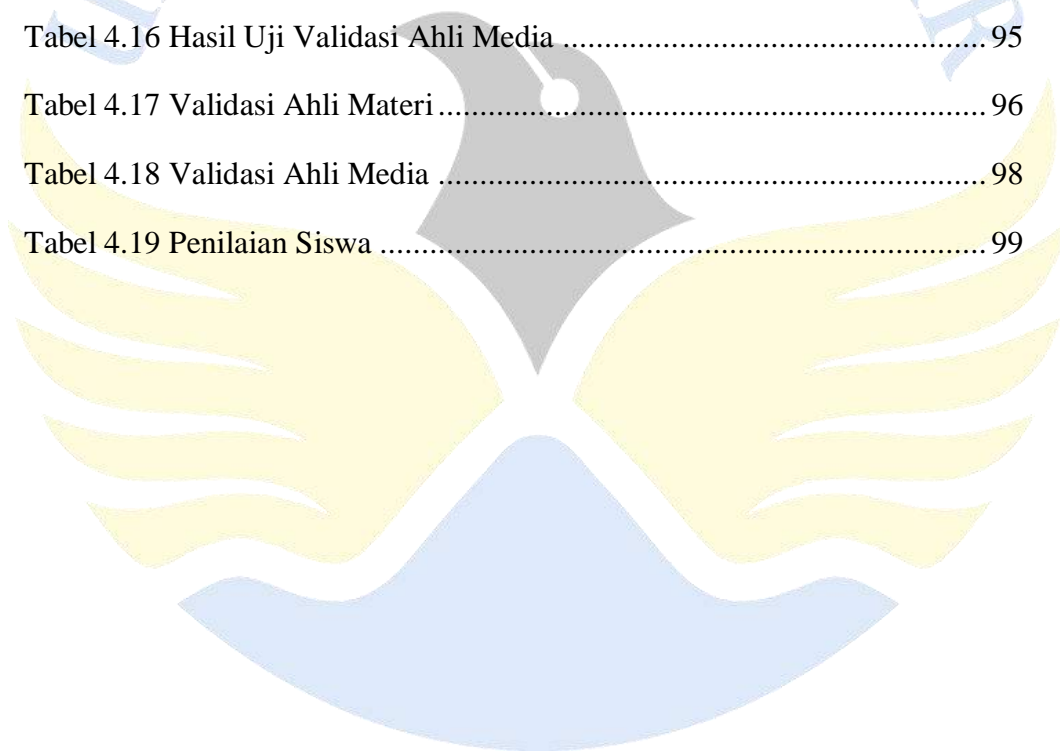
4.1.2.4 Membuat Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.....	80
4.1.2.5 Tampilan Keseluruhan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	88
4.1.2.6 Validasi Bahan Ajar	93
4.2 Kelayakan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	96
4.2.1 Penilaian Ahli Materi	96
4.2.2 Penilaian Ahli Media.....	98
4.2.3 Penilaian Siswa	99
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Analisis Kebutuhan instrumen penelitian.....	33
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	35
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	39
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	42
Tabel 3.6 Skor Akhir Penilaian Uji Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Oleh Guru dan Ahli.....	44
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Terkait Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII ..	45
Tabel 4.1 Kebutuhan Siswa Terhadap Isi Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	49
Tabel 4.2 Pemahaman Dan Kebutuhan Siswa Tentang Teks Prosedur	51
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur	53
Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa Terhadap Isi/Materi Bahan Ajar Teks Prosedur	56
Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian Bahasa dan Grafika Buku Teks Prosedur	59
Tabel 4.6 Harapan Siswa Terhadap Buku Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	60
Tabel 4.7 Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	64
Tabel 4.8 Pemahaman Dan Kebutuhan Guru Tentang Kearifan Lokal.....	64
Tabel 4.9 Kebutuhan Guru Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur	67

Tabel 4.10 Kebutuhan Guru Terhadap Isi atau Materi Teks Prosedur	69
Tabel 4.11 Kebutuhan Guru Terhadap Penyajian Grafika dan Penyajian Bahasa dan Keterbacaan	72
Tabel 4.12 Harapan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	73
Tabel 4.13 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.....	74
Tabel 4.14 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi Dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji Validasi Ahli Materi	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Validasi Ahli Media	95
Tabel 4.17 Validasi Ahli Materi.....	96
Tabel 4.18 Validasi Ahli Media	98
Tabel 4.19 Penilaian Siswa	99



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	25
Bagan 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Microsoft Word Mengubah Ukuran Menjadi Legal .	80
Gambar 4.2 Tampilan Microsoft Word Menentukan Margins.....	81
Gambar 4.3 Tampilan Microsoft Word Memilih Bentuk Segitiga Siku-siku	81
Gambar 4.4 Tampilan Microsoft Word Dengan Bentuk Segitiga Siku-siku .	82
Gambar 4.5 Tampilan Microsoft Word Dengan Bentuk Yang Sudah Diubah	82
Gambar 4.6 Tampilan Microsoft Word Dengan Desain yang Dirubah Menjadi Lengkung pada Bagian Bawah.....	83
Gambar 4.7 Tampilan Microsoft Word Dengan Desain yang Telah Diberi Warna.....	84
Gambar 4.8 Tampilan Microsoft Word Dengan Tambahan Teks pada Desain	85
Gambar 4.9 Tampilan Microsoft Word Dengan Tambahan Ilustrasi Gambar	85
Gambar 4.10 Tampilan Microsoft Word Dengan Logo Universitas Tidar	86
Gambar 4.11 Tampilan Microsoft Word Desain Sampul Depan dan Belakang Buku Teks	86
Gambar 4.12 Tampilan Microsoft Word Header dan Footer	87
Gambar 4.13 Tampilan Microsoft Word Dengan Paparan Isi/Materi	88
Gambar 4.14 Sampul Depan Buku	88
Gambar 4.15 Sampul Belakang Buku.....	88
Gambar 4.16 Halaman Judul	89
Gambar 4.17 Profil Buku	89
Gambar 4.18 Kata Pengantar.....	89

Gambar 4.19 Daftar Isi.....	89
Gambar 4.20 Kompetensi Inti	89
Gambar 4.21 Kompetensi Dasar.....	89
Gambar 4.22 Tampilan Isi Bab	90
Gambar 4.23 Kata Mutiara.....	90
Gambar 4.24 Pengantar Materi Dan Contoh.....	90
Gambar 4.25 Materi.....	90
Gambar 4.26 Kegiatan Untuk Siswa.....	90
Gambar 4.27 Contoh Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal	91
Gambar 4.28 Refleksi	91
Gambar 4.29 Rangkuman Materi	91
Gambar 4.30 Uji Kompetensi.....	91
Gambar 4.31 Rubrik Penilaian Soal	92
Gambar 4.32 Glosarium.....	92
Gambar 4.33 Daftar Pustaka	92
Gambar 4.34 Profil Penulis	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tempat atau wadah bagi para siswa untuk berproses dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, pendidikan di Indonesia juga memiliki andil besar dalam penggalian potensi dalam setiap generasi. Pada masa pandemi *Covid-19* yang tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga diseluruh dunia memaksa para guru dan siswa harus menjalankan pembelajaran di rumah masing-masing. Dari banyaknya orang yang terkonfirmasi positif virus corona dengan jumlah yang terus bertambah, sehingga aktivitas belajar mengajar pun diatur secara khusus oleh pemerintah melalui SKB Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang ditetapkan tanggal 7 Agustus 2020. Dalam keputusan itu disebutkan antara lain yaitu bahwa dalam zona tersebut ditetapkan belajar dirumah (BDR).

Berdasarkan SKB empat Menteri, BDR dengan sistem belajar dari rumah merupakan kebiasaan baru yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar-mengajar yang demikian ini menjadikan kebiasaan yang sebelumnya menjadi berubah yang dalam hal ini biasanya siswa memulai pembelajaran di sekolah akan tetapi, sejak adanya pandemi kegiatan belajar-mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka, kondisi ini menjadikan para guru

harus mengubah metode pembelajaran yang sesuai. Pengajar harus melakukan penyesuaian dengan teknologi yang telah disediakan dalam masa pandemi. Guru yang semula tidak memakai media *online* harus berjuang untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan menggunakan media tersebut.

Pembelajaran secara daring termasuk kebiasaan baru yang dialami masyarakat Indonesia. Kebiasaan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, khususnya bagi guru yang harus menemukan inovasi di dalam pembelajaran. Media yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam melakukan inovasi pembelajaran tentu masih harus sesuai dengan kurikulum yang disediakan, yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Dalam penelitian ini, fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

Salah satu teks yang dipelajari di jenjang SMP khususnya kelas VII adalah teks prosedur. Menurut Isodarus (2017:4) teks prosedur diartikan sebagai teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan perbuatan, membuat sesuatu, atau menggunakan alat. Tujuan dari teks prosedur yaitu membantu seseorang dalam memahami dan mengerti cara menggunakan sesuatu dengan baik dan benar. Seperti yang telah disebutkan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks prosedur dalam penelitian ini berupa teks multimodal. Disebutkan bahwa teks multimodal adalah teks yang berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film (Wiranto, dkk., 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dapat dilakukan dengan pilihan materi yang berupa teks multimodal. Hal ini penting karena materi-materi dengan inovasi ini lebih menarik bagi siswa. Selain itu, dalam era revolusi industri 4.0 siswa harus mulai diperkenalkan dengan teknologi baru yang belum semua siswa tahu. Materi tersebut dapat diambil dari sumber internet dan media sosial yang kredibel. Jenis-jenis teks yang dipakai sebagai materi harus sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan model inovasi teks prosedur multimodal yang salah satunya dikemas dalam bahan ajar. Model pengembangan bahan ajar dengan inovasi teks multimodal dapat membantu kegiatan belajar-mengajar siswa pada masa saat ini.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen wajib dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal selama PLP di SMP N 2 Temanggung penggunaan bahan ajar di sekolah belum maksimal, khususnya bahan ajar teks prosedur. Bahan ajar yang digunakan hanya buku pegangan siswa kurikulum 2013 dan hal ini akan membuat siswa kurang dalam memahami pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan inovasi teks multimodal yang dapat meningkatkan dan memberi pemahaman kepada siswa. Terlebih dalam kondisi pandemi *Covid-19* saat ini, keberadaan bahan ajar tambahan diharapkan akan sangat membantu siswa. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku teks.

Pemilihan bahan ajar buku teks dengan inovasi teks multimodal yang tepat dapat memudahkan pencapaian yang diharapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Buku teks merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan Pendidikan. Bahan ajar buku teks yang dikembangkan akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, apabila menggunakan alternatif bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami atau membantu mengembangkan potensi pengetahuan peserta didik secara luas, alternatif tersebut salah satunya yaitu pembelajaran berbasis kearifan lokal yaitu proses pembelajaran yang memanfaatkan keadaan yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik yang digunakan sebagai tambahan bahan ajar bagi peserta didik.

Kekayaan kearifan lokal yang terdapat pada setiap lingkungan peserta didik membuat mereka memiliki kebudayaan sehingga timbul rasa untuk mempelajari serta melestarikannya. Kearifan lokal sendiri merupakan kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah. Kearifan lokal bersifat khas dan kedaerahan karena hanya dilakukan oleh suatu lingkup masyarakat tertentu. Nilai kearifan lokal ini, biasanya akan melekat jika dipelajari melalui suatu proses yang panjang dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang paling mudah dalam menerapkan nilai-nilai kearifan lokal ini yaitu dengan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kearifan lokal dapat dimasukkan dalam pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah tertentu. Melalui pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal inilah, diharapkan siswa bisa memahami materi dengan mudah, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan mengikuti perkembangan teknologi yang ada informasi akan lebih mudah didapatkan dan disampaikan melalui jarak yang terselisiskan. Hal ini tentunya memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi. Namun, akan jauh lebih baik apabila siswa juga dapat memanfaatkan kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik.

Pengembangan bahan ajar teks prosedur dengan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar yang belum maksimal dalam proses belajar pada peserta didik. Pada proses pengembangan bahan ajar, perlu diperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan di sekolah. Selain itu, bahan ajar yang akan dikembangkan harus dapat menjawab atau memecahkan masalah dalam tahap pembelajaran yang sebelumnya. Penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan bahan ajar. Pemakaian bahan ajar dan pengembangan bahan ajar merupakan tuntutan bagi guru dibidang profesinya dalam dunia pendidikan. Bahan ajar juga dapat dikatakan sebagai bahan yang mandiri, dapat menemukan kebutuhan bagi siswanya, bahan ajar seperti apa yang sekiranya dibutuhkan dapat diketahui dan tidak keluar dari KI dan KD yang digunakan di sekolah. Oleh karena

itu, harapan akhir dari pengembangan bahan ajar ini yaitu mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa baik secara individu maupun kelompok dalam masa pandemi.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini berjudul " Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP", nantinya bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan ajar tambahan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP khususnya pada siswa kelas VII dengan KD 3.5 dan 4.5.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya inovasi dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran teks prosedur.
2. Tahapan atau langkah yang belum dikuasai oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
3. Belum maksimalnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur dan dinilai masih sangat terbatas.
4. Belum terdapat inovasi buku teks pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan produk bahan ajar berupa buku teks menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.

Tidak hanya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun teks prosedur, bahan ajar ini diharapkan dapat membuka keterampilan siswa dalam memproduksi dan menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal sehingga dapat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan disekitar lingkungan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP?
2. Bagaimana langkah pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.
2. Mendeskripsikan langkah pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.
3. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dihasilkannya sebuah produk berupa bahan ajar dalam bentuk modul pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengembangan berupa produk bahan ajar teks prosedur ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengembangan bahan ajar materi teks prosedur berbasis kearifan lokal.

1.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu bagi siswa, bagi guru Bahasa Indonesia, dan bagi peneliti lainnya.

1. Bagi siswa, sebagai salah satu sumber belajar pada pembelajaran teks prosedur khususnya yang berhubungan dengan kearifan lokal.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, sebagai salah satu referensi bahan ajar guna membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

3. Bagi peneliti lain, dapat menambah literatur dan menambah acuan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal khususnya pada materi teks prosedur di SMP kelas VII.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP memiliki berbagai jenis teks baru, salah satu teks yang dipelajari yaitu teks prosedur. Dari beberapa teks tersebut mempunyai persoalan masing-masing sehingga layak untuk diteliti dan dikembangkan. Berikut merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang dapat mendukung dan menjadi landasan dari penelitian ini.

2.1. Kajian Pustaka

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur jenjang SMP membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan KI dan KD dalam kurikulum. Bahan ajar adalah materi yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran langsung. Bahan ajar yang digunakan sebagai bahan penunjang buku teks berfungsi untuk memotivasi, memperkaya wawasan, dan menambah pengetahuan belajar pada siswa. Beberapa penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini antara lain Deby (2016), Syaiful (2018), Agung dkk (2019), Ajeng (2019), Anania (2020) dan Dwi Bambang (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Deby (2016) yang berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa pembelajaranv teks eksposisi di sekolah masih

belum menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga masih perlu dikembangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Deby bertujuan untuk supaya peserta didik lebih menguasai konsep menyusun teks eksposisi, mendapatkan wawasan untuk menyusun teks eksposisi, serta mendapat lebih banyak contoh teks eksposisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap, yaitu 1) survey pendahuluan, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi dan perbaikan desain. Hasil dari penelitian Deby, yaitu hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal dan perbaikan dan saran yang dilakukan dalam buku pengayaan.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu apabila Deby mengembangkan bahan ajar dengan bentuk buku pengayaan menyusun teks eksposisi maka, dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan bentuk buku teks menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dkk (2018) dengan judul Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal yang mengembangkan bahan ajar berupa buku teks yang berfungsi sebagai acuan atau suplemen buku teks utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang memenuhi syarat diantaranya valid, sistematis, komunikatif dan juga menarik. Pada penelitian dan pengembangan, validasi ahli dilakukan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar. Berdasarkan analisis data dari validasi ahli, praktis, dan peserta didik dapat disimpulkan bahan ajar ini valid dan siap untuk diimplementasikan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful dkk menggunakan metode penelitian oleh (Bord and Gall, 1983). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Research and Development* oleh Sugiyono.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk (2019) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar LKS Menulis Pantun Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo, dengan tujuan mendeskripsikan proses dan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis pantun siswa kelas VII SMP Xaverius Tugumulyo, dan mendeskripsikan bahan ajar menulis pantun yang valid, praktis dan juga efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung dkk memiliki persamaan dengan peneliti dengan tujuan yang sama dimana penelitian dilakukan untuk mengembangkan bagaimana cara menyusun bahan ajar dan juga mendeskripsikan kelayakan dari pengembangan bahan ajar yang dilakukan, perbedaan hanya terdapat pada teks yang dijadikan objeknya. Penelitian yang dilakukan Agung dkk menggunakan teks menulis pantun dan penelitian ini menggunakan teks prosedur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng (2019) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskripsi Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Semarang, menyusun portotipe bahan ajar berbasis kearifan lokal di Kabupaten Semarang, memperoleh hasil validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu berupa metode yang diterapkan dan juga konteks materi yang di kembangkan. Metode yang di gunakan oleh Ajeng berupa penelitian pengembangan (*Research and Development*) oleh Sugiyono, sedangkan konteks materi yang dikembangkan mengangkat kearifan lokal sebagai pilihan materi dalam pembelajaran. Adapun perbedaan dari penelitian Ajeng yaitu penelitian ini merupakan penelitian pada proses pembelajaran bahasa jawa di SMP. Sedangkan pada penelitian pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal merupakan penelitian pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Anania (2020) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Muatan Lokal Pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMP Kelas VII memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis muatan lokal pada pembelajaran teks prosedur bagi siswa kelas VII SMP dan mengetahui kelayakan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahan ajar yang dikembangkan ini dapat dipergunakan pada proses pembelajaran materi teks prosedur khususnya pada KD 3.5 dan 4.5.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Anania (2020) terdapat pada hasil, penelitian yang dikembangkan Anania menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik atau (LKPD) dengan objek kajiannya teks prosedur dengan metode penelitian R&D oleh Sugiyono, sedangkan penelitian akan mengembangkan bahan ajar berupa buku teks berbasis kearifan lokal dengan objek kajian yang sama yaitu teks prosedur.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Bambang (2021) dengan judul Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan pelaksanaan pembelajarannya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada metode yang digunakan yaitu berupa metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode R&D oleh Sugiyono. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama memanfaatkan inovasi teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia.

2.2. Landasan Teoretis

Teori yang dipaparkan untuk mendukung penelitian ini meliputi teori mengenai bahan ajar, memproduksi atau menyusun teks prosedur, dan kearifan lokal dalam pengembangan bahan ajar di lingkungan atau tempat belajar siswa.

2.2.1. Pengertian Bahan Ajar

Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2011, h. 171) mengungkapkan bahwa bahan ajar diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, cara mengevaluasi yang didesai secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013, h. 1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan

menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rincianya (Ruhimat, 2011, h. 52).

Pendapat lain mengenai bahan ajar juga dijelaskan menurut *National center for competency based training* dalam Prastowo (2012, h. 16), bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis. Prastowo (2012, h. 17) mendefinisikan bahan ajar merupakan buku atau audio, video, dan komputer yang berisi materi pembelajaran yang dirancang dengan sistematis, walaupun dijual dipasaran.

Selain itu, Kueniasih dan Sani (2014, h. iii) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Bahan belajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Melihat penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam

mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan menjadi berbagai macam bahan pembelajaran. Salah satunya yaitu bahan ajar berupa buku teks. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010, h. 50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan kesimpulan tersebut, buku teks adalah buku standar yang disusun oleh beberapa pakar dan disesuaikan dengan bidang studinya, serta bisa dilengkapi dengan sarana pembelajaran dan dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran.

2.2.1.1. Fungsi Bahan Ajar

Dalam proses belajar mengajar guru menyajikan materi kepada siswa, pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang paling penting dan merupakan sebuah tuntutan bagi setiap pendidik. Bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Peran guru sebagai fasilitator lebih penting daripada sebagai narasumber, karena peran guru sebagai fasilitator dapat membantu dan mengarahkan proses belajar siswa dengan cara:

1. Membangkitkan minat belajar siswa.
2. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
3. Menyajikan materi dengan struktur yang baik.
4. Memberi kesempatan siswa untuk berlatih dan memberi umpan balik.

5. Memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit atau tidak dipahami.
6. Menciptakan komunikasi dua arah.

2.2.1.2 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar sangat diperlukan agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik sasaran, tuntutan kurikulum, dan tuntutan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Menurut Depdiknas tujuan penyusunan bahan ajar, yaitu

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dengan pertimbangan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar.
3. Memudahkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya manfaat bahan ajar menurut diknas dalam Prastowo (2012, h. 27) adalah sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi pendidik

Terdapat tiga kegunaan penyusunan bahan ajar bagi pendidik diantaranya 1) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 2) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dapat dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat. 3) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

b. Kegunaan bagi peserta didik

Apabila bahan ajar tersedia dengan variasi yang inovatif dan menarik, maka bahan ajar tersebut akan memiliki kegunaan bagi peserta didik, kegunaan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran lebih menarik. Hadirnya bahan ajar yang bervariasi serta inovasi dapat memiliki daya tarik bagi peserta didik, karena bahan ajar dikemas dengan tampilan yang menarik yang dapat menimbulkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat lebih menyenangkan dan materi yang diajarkan lebih mudah dipahami.
2. Peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan yang diarahkan pendidik.
3. Peserta didik mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus peserta didik kuasai.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat bahan ajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusunan baha ajar memiliki tujuan untuk:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
2. Membangun komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran.
3. Membantu peserta didik dan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik.
5. Peserta didik mendapat kesempatan untuk dapat belajar secara mandiri dengan didampingi oleh pendidik.

2.2.2 Teks Multimodal

Teks multimodal adalah satuan teks lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula (Wiranto, 2018). Selanjutnya disebutkan pula bahwa dalam multimodal, teks dapat berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film (Wiratno, Purwanto, dan Damaianti, 2014). Hal demikian juga disebutkan oleh (Pratiwy dan Wulan, 2018) bahwa teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek. Teks multimodal mengandung komposisi yang menghubungkan teks dengan makna representasi dan makna interaktif (Kres dan Leeuwen, 2006). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis teks multimodal tidak hanya menganalisis teks yang berupa tulisan, namun juga menganalisis sebuah teks tulis yang disertai dengan teks audiovisual atau teks yang berwujud verbal.

2.2.3 Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Isodarus (2017, h. 4) teks prosedur diartikan sebagai teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan perbuatan, membuat sesuatu, atau menggunakan alat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Isodarus, Dewi, dkk. (2018, h. 103) menjelaskan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi informasi mengenai langkah-langkah atau suatu cara mencapai tujuan yang diinginkan. Teks prosedur diklarifikasi menjadi tiga jenis, yaitu teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sejenisnya, teks yang memuat cara melakukan aktifitas, dan teks yang berisi kebiasaan atau sifat tertentu. Teks prosedur memiliki

tujuan untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara membuat atau melakukan sesuatu dengan tepat dan benar.

2.2.3.1 Ciri-ciri Teks Prosedur

Teks prosedur dapat dibedakan dengan teks yang lainnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berisi langkah-langkah kegiatan yang berupa poin ataupun paragraf.
2. Disusun secara sistematis dengan penjelasan yang mendetail.
3. Menggunakan kalimat saran dan larangan.
4. Berisi informasi yang objektif.
5. Menggunakan bilangan urutan atau angka yang dapat menunjukkan urutan atau langkah prosedur.

2.2.3.2 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Setiap teks memiliki kaidah kebahasaan yang membedakan teks satu dengan teks yang lain. Adapun kaidah kebahasaan teks prosedur diantaranya

1. Menggunakan kata kerja perintah.
2. Menggunakan kata penghubung.
3. Menggunakan kata teknis yang sesuai dengan topik yang diajarkan.
4. Menggunakan kalimat persuasif.
5. Menggunakan gambaran terperinci mengenai benda atau alat yang dipakai.
6. Menggunakan verba material dan tingkah laku.

2.2.3.3 Macam Teks Prosedur

Teks prosedur yang sering kali digunakan sebagai bahan materi pembelajaran biasanya terdiri atas dua macam teks prosedur, yaitu teks prosedur sederhana dan

teks prosedur kompleks. Teks prosedur sederhana berisi langkah-langkah yang sederhana, umumnya terdiri atas 2 hingga 4 langkah. Sedangkan, teks prosedur kompleks terdiri atas banyak langkah yang setiap langkahnya berkaitan dengan langkah lainnya.

2.2.4 Kearifan Lokal

Secara etimologi, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat, pengetahuan setempat, dan kecerdasan setempat (Shufa, 2018, h. 49-50). Sedangkan menurut Taylor dan De Leo dalam Chaipar (2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk agama, budaya, adat istiadat dalam sistem sosial bermasyarakat (Chaipar, 2013, h. 17).

Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa, terlebih dalam konteks Indonesia yang memungkinkan kearifan lokal dapat bertransformasi secara lintas budaya yang pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia sendiri, kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang berwujud dalam berbagai bidang kehidupan atau tatanan hidup bermasyarakat (Romadi dan Kurniawan, 2017, h. 84).

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu gagasan yang muncul kemudian berkembang secara terus-menerus dari generasi ke generasi dalam satuan masyarakat yang berupa agama atau kepercayaan, adat istiadat, bahasa, budaya, dan kebiasaan sehari-hari

2.2.4.1 Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan budaya lokal yang terdapat pada suatu daerah tertentu. Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Zuhdan K. Prasetyo (2013, h. 3) merupakan suatu usaha sadar yang terencana melalui penggalian dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan negara.

2.2.4.1.1 Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik

Kearifan lokal menjadi sumber alternatif nilai-nilai kebijaksanaan kehidupan berisikan gagasan atau ide serta perilaku bijak yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam beraktivitas sehari-hari dalam menjalin interaksi antar sesama dilingkungan sekitar. Salah satu kearifan lokal yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran yaitu salah satunya dengan membatik. Batik sebagai warisan budaya luhur bangsa Indonesia memiliki keragaman estetika motif dan juga warna (Primadata dan Haryono, 2018). Melalui pembelajaran membatik, siswa dapat belajar mengenal makna filosofi batik terkait dengan motif yang dibuat, proses membuat batik yang ulet, kesabaran, konsentrasi, tanggung jawab dan berbagai kegiatan positif lainnya yang terdapat dalam proses membatik.

2.2.4.2 Tujuan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal tentunya memiliki tujuan yang bersifat positif bagi peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Jamal Ma'mur Asmani (2012, h. 41) yang mengatakan tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu:

1. Agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat tinggal, memahami berbagai konsep yang berhubungan dengan kearifan lokal tersebut.
2. Mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan atau jasa ataupun kegiatan yang berkaitan dengan keunggulan sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah setempat, serta mampu bersaing secara nasional dan global.
3. Siswa diharapkan mampu mencintai tanah air kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

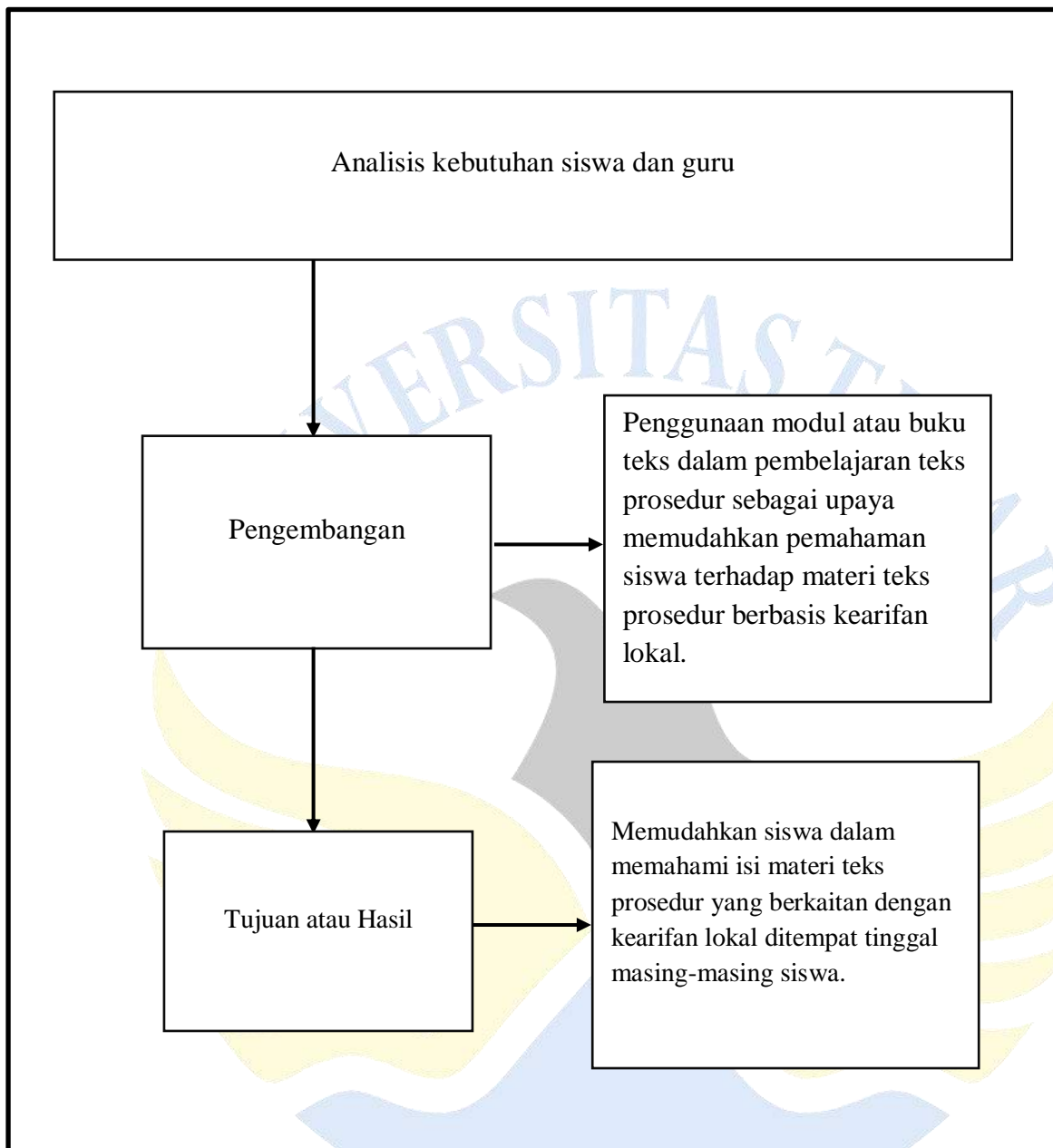
2.3 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar, guna untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar sendiri dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar pembelajaran

yang bermuatan lokal memanfaatkan kearifan lokal di lingkungan siswa guna sebagai sarana untuk melestarikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan seperti tradisi.

Bahan ajar yang berisi tradisi dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengenalkan tradisi yang ada di masing-masing tempat tinggal siswa. Dengan adanya alternatif ini, maka diharapkan masyarakat dapat turut serta dalam melestarikan tradisi sehingga sukar dilupakan. Nilai-nilai kearifan lokal yang berada dalam tradisi juga dapat digunakan sebagai proses pembelajaran pembentukan karakter pada siswa.

Proses pembelajaran yang mengangkat tema tradisi menjadi sebuah bahan ajar, dapat memacu tumbuhnya pribadi yang memiliki kecintaan terhadap kebudayaan lokal sebagai salah satu warisan leluhur yang sudah semestinya dijaga dan dipertahankan serta dilestarikan keberadaannya. Selain dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan minat baca siswa dan upaya dalam mengenalkan tradisi lokal pada siswa.



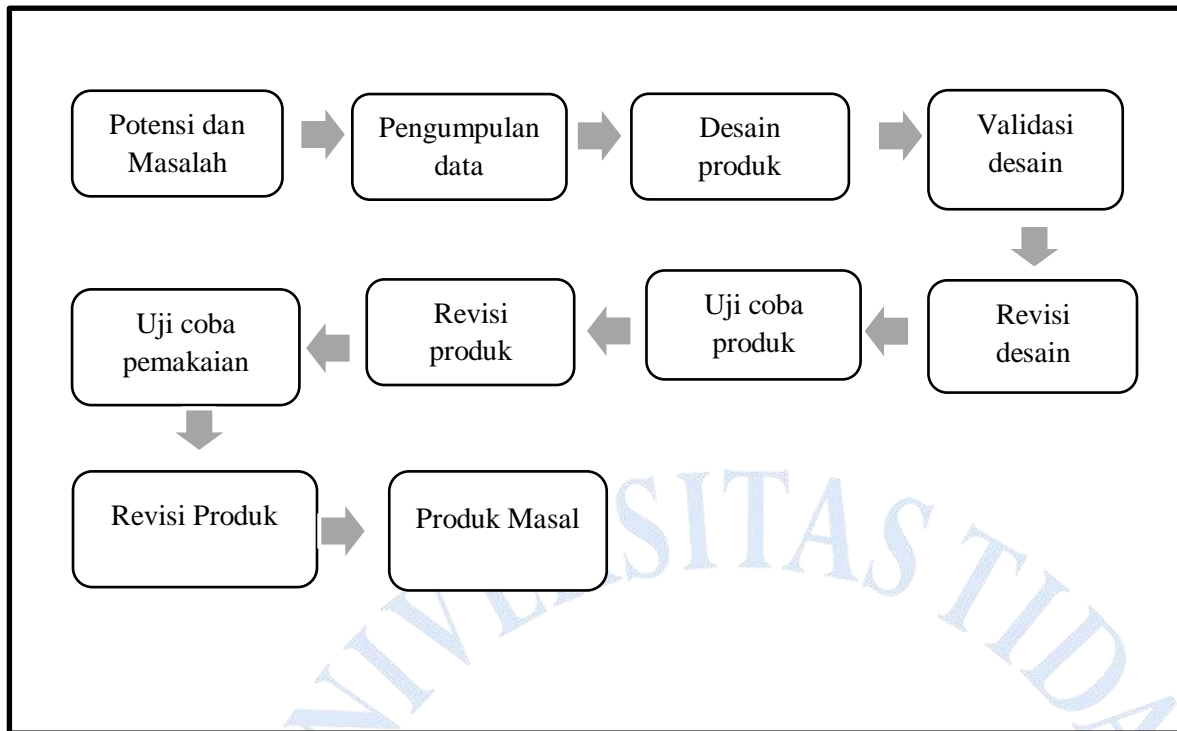
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku teks pada materi teks prosedur untuk siswa SMP kelas VII yang berbasis kearifan lokal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Research and Development* yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru dan menguji keefektifan dari produk tersebut Sugiyono (2016, h. 407). Kemudian menurut Nusa Purta (2015, h. 67), mengatakan bahwa metode *Research and Development* merupakan metode penelitian yang disengaja, sistematis untuk menemukan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, maupun menguji keefektifan suatu produk pengembangan yang lebih baik dan lebih memiliki makna. Menurut Sugiyono (2016, h. 298) terdapat 10 langkah metode *Research and Development*, yaitu: (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk dan (10) Produksi massal. Akan tetapi, dalam penelitian ini langkah metode R&D hanya sampai pada langkah validasi ahli. Sehingga pada tahap ini peneliti dapat melakukan perbaikan bahan ajar sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli, baik ahli materi dan ahli media agar bahan ajar yang dikembangkan lebih baik.



Gambar 3.1 Bagan Langkah-langah Metode *Research and Development* (R&D)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan mengenai definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti. Setiap peneliti dapat membuat definisi operasional yang berbeda untuk penelitiannya meskipun terdapat persamaan dari sisi variabelnya.

Dari penjelasan di atas dan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, maka perlu dideskripsikan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Satuan Ukur
Bahan Ajar Teks Prosedur (Buku Teks) Berbasis Kearifan Lokal	Komponen sumber belajar atau sarana fisik yang membahas materi Teks Prosedur berbasis kearifan lokal di lingkungan siswa sehingga dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar	Kuesioner	Rasio	Persen (%)

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, h. 38). Variabel dalam penelitian ini yaitu semua objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel tunggal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel tunggal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016, h. 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP kelas VII di Temanggung yang telah mempelajari materi Teks Prosedur.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, h. 81).

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMP N 2 Temanggung kelas VII yang dilakukan dengan sistem undian dan diperoleh tiga kelas yang masing-masing kelas diwakili oleh 15 siswa. Teknik ini merupakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016, h. 82). Hal ini dikarenakan akan representatif dengan target populasi dan materi yang diuji cobakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian dalam penelitian dan pengembangan antara lain, yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada

reponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016, h. 142). Angket tidak hanya untuk mengukur kelayakan, tetapi juga untuk mengukur analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar.

Instrumen kelayakan pengembangan bahan ajar pada umumnya menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban (Sugiyono, 2011, h. 93): sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Menurut *Likert* dalam Weksi Budiaji (2013, h. 126) skala *likert* merupakan skala yang menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Namun dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan 4 alternatif jawaban. Agar dapat diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang akan digunakan untuk ahli materi, ahli pendidik, dan siswa menggunakan skala *Likert*. Jika dalam angket terdapat saran yang dapat dilakukan untuk perbaikan, maka saran tersebut akan dipertimbangkan kembali untuk membuat pengembangan bahan ajar yang lebih baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016, h. 137).

3.5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif yaitu data yang berkenaan dengan analisis kebutuhan dan proses pengembangan bahan ajar teks prosedur yang berupa kritik dan saran dari praktisi pembelajaran (guru pengajar materi teks prosedur) dan siswa SMP kelas VII.
- b. Data kuantitatif yaitu data pokok penelitian yang berupa data nilai mengenai bahan ajar berbasis kearifan lokal dari praktisi pembelajaran (guru pengajar materi teks prosedur) dan siswa SMP kelas VII.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang peneliti inginkan. Pada penelitian ini digunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dari peneliti secara langsung dengan menggunakan teknik non tes mencakupi wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2016, h. 147).

3.6.1 Data Analisis Kebutuhan

Data analisis kebutuhan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP diperoleh dari hasil isian angket yang dibedakan menjadi:

1. Angket kebutuhan untuk siswa.
2. Angket kebutuhan untuk guru.

Data yang diperoleh dari hasil angket, digunakan untuk menyusun pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP.

3.6.2 Data Proses Pengembangan Produk (Bahan Ajar)

Data proses pengembangan produk adalah data deskriptif. Data proses pengembangan produk diperoleh dari ahli materi, praktisi pembelajaran SMP kelas VII materi teks prosedur.

3.6.3 Data Penilaian Kelayakan

Data penilaian kualitas produk diperoleh dari hasil isian angket oleh ahli materi dan ahli media yaitu guru pengajar, dan siswa SMP N 2 Temanggung kelas VII. Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

3.7 Instrumen Analisis Kebutuhan

Penelitian yang dilakukan ini membutuhkan data yaitu berupa kebutuhan pengembangan buku teks dan hasil penilaian terhadap desain produk yang akan dikembangkan. Instrumen analisis kebutuhan yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu berupa angket dan wawancara. Berikut penjelasan mengenai angket kebutuhan pengembangan buku teks, angket uji validasi dan wawancara beserta kisi-kisinya.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Instrumen Penelitian

No.	Data	Subjek	Instrumen
1.	Kebutuhan bahan ajar buku teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan inovasi teks multimodal untuk siswa SMP kelas VII	a. Siswa SMP Negeri 2 Temanggung b. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia	Angket kebutuhan
2.	Validasi bahan ajar buku teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan inovasi teks multimodal untuk siswa SMP kelas VII	a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia b. Dosen ahli	Angket uji validasi

3.7.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal ditujukan kepada siswa dan guru terhadap bahan ajar teks prosedur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini.

3.7.1.1 Angket Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VII

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono, 2016, h. 142). Angket kebutuhan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII dibedakan menjadi dua, yaitu (1) angket kebutuhan untuk siswa dan (2) angket kebutuhan untuk guru. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut digunakan untuk menyusun rancangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII.

3.7.1.1.1 Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VII

Angket kebutuhan siswa terhadap pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII. Data yang dibutuhkan dari siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal.
2. Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap teks prosedur.
3. Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap penyajian/fisik bahan ajar teks prosedur.
4. Kebutuhan siswa terhadap isi/materi bahan ajar teks prosedur.
5. Kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa buku teks.
6. Kebutuhan siswa terhadap penyajian buku teks.
7. Harapan siswa terhadap buku teks prosedur berbasis kearifan lokal.

Berikut akan disajikan angket kebutuhan siswa berupa kisi-kisi bahan ajar berupa buku teks yang akan dikembangkan.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Teks
Prosedur Berbasis Kearifan Lokal**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal.	a. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi teks prosedur.	1	1
		b. Pemahaman siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal.	2,3	2
		c. Setuju atau tidak akan adanya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam menyusun teks prosedur.	4	1
		d. Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur bagi siswa SMP kelas VII.	5	1

2	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap kearifan lokal tempat tinggal siswa.	<p>a. Pemahaman siswa terhadap kearifan lokal daerah masing-masing siswa.</p> <p>b. Pemahaman siswa terhadap keberagaman agama.</p> <p>c. Pemahaman siswa terhadap keberagaman bahasa.</p> <p>d. Pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya.</p> <p>e. Pemahaman siswa terhadap keberagaman adat istiadat.</p>	6 7 8 9 10	1 1 1 1 1
3	Pemahaman dan kebutuhan siswa tentang teks prosedu.	<p>f. Pemahaman siswa tentang teks prosedur.</p> <p>g. Kebutuhan siswa terhadap pemaparan teks prosedur.</p> <p>h. Kebutuhan siswa terhadap contoh soal dalam pembahasan teks prosedur.</p>	11, 12 13 14	2 1 1
4	Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar teks prosedur.	<p>i. Kebutuhan siswa terhadap tampilan pada sampul bahan ajar.</p> <p>j. Kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf.</p>	15, 16 17	2 1

		k. Kebutuhan siswa terhadap tebal dan ukuran buku.	18	1
5	Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar teks prosedur.	l. Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar. m. Kebutuhan siswa terhadap daftar isi. n. Kebutuhan siswa terhadap jenis soal yang dipaparkan. o. Kebutuhan siswa terhadap glosarium. p. Kebutuhan siswa terhadap daftar pustaka. q. Kebutuhan siswa terhadap penggunaan ejaan dan bahasa.	19 20 21 22 23 24	1 1 1 1 1 1
6	Kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa buku teks	r. Menggunakan pilihan kata yang tepat serta mudah dipahami dengan ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI.	25	1
7	Kebutuhan siswa terhadap jenis dan ukuran huruf pada buku teks	s. Menggunakan jenis huruf <i>Times New Roman</i> dengan ukuran huruf disesuaikan dengan buku teks	26	1

8	Kebutuhan siswa terhadap ukuran dan tebal buku teks	t. Ukuran buku menggunakan jenis buku dengan ukuran A5.	27	1
9	Harapan siswa.	u. Harapan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan.	28	1

Untuk memudahkan responden dalam mengisi angket, disediakan petunjuk pengisian sebagai berikut.

1. Tulislah identitas diri kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban kalian!
3. Apabila ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban kalian pada tempat jawaban yang tersedia!
4. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Anda!

3.7.1.1.2 Angket Kebutuhan Guru Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VII

Angket kebutuhan guru terhadap pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal pada penelitian ini hampir sama dengan angket pada siswa. Data yang dibutuhkan dari guru, yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman awal dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar teks prosedur.
2. Pemahaman dan kebutuhan guru tentang kearifan lokal.
3. Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur.
4. Kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur.
5. Kebutuhan guru terhadap penyajian grafika pada buku teks.
6. Kebutuhan guru terhadap penyajian bahasa dan keterbacaan buku teks.

Berikut akan disajikan angket angket kebutuhan guru berupa kisi-kisi bahan ajar berupa buku teks yang akan dikembangkan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pemahaman awal dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar teks prosedur.	a. Pemahaman guru terhadap bahan ajar.	1	1
		b. Setuju atau tidak akan adanya bahan ajar yang dapat membantu dalam menyusun teks prosedur.	2	1
		c. Kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks prosedur untuk siswa SMP kelas VII.	3	1

2.	Pemahaman dan kebutuhan guru tentang kearifan lokal.	d. Pemahaman guru terhadap kearifan lokal.	4	1
		e. Tujuan dari pengajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal bagi siswa.	5	1
3.	Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur.	f. Kebutuhan guru terhadap tampilan sampul pada bahan ajar teks prosedur	6	1
		g. Kebutuhan guru terhadap judul bahan ajar.	7	1
		h. Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf.	8	1
		i. Kebutuhan guru terhadap tebal dan ukuran buku teks prosedur.	9	1

4.	Kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur	j. Kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar.	10	1
		k. Kebutuhan guru terhadap petunjuk penggunaan buku.	11	1
		l. Kebutuhan guru terhadap daftar isi.	12	1
		m. Kebutuhan guru terhadap glosarium.	13	1
		n. Kebutuhan guru terhadap daftar pustaka.	14	1
		o. Kebutuhan guru terhadap ringkasan materi teks prosedur.	15	1
		p. Kebutuhan guru terhadap isi materi teks prosedur.	16	1
		q. Kebutuhan guru terhadap ciri-ciri teks prosedur	17	1
		r. Kebutuhan guru terhadap kaidah kebahasaan teks prosedur.	18	1
		s. Kebutuhan guru terhadap macam-macam teks prosedur	19	1
		t. Kebutuhan guru terhadap latihan-latihan soal.	20	1

5.	Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf pada buku teks	u. Menggunakan jenis huruf <i>Times New Roman</i>	21	1
		v. Ukuran huruf disesuaikan dengan buku teks	22	1
6.	Kebutuhan siswa terhadap ukuran dan tebal buku teks	w. Ukuran buku menggunakan jenis buku dengan ukuran A5.	23	1
		x. Tebal buku yang dicetak yaitu 40-50 halaman	24	1
7.	Kebutuhan guru terhadap penyajian bahasa buku teks	y. Menggunakan pilihan kata yang tepat serta mudah dipahami.	25	1
		z. Ejaan dan tanda baca sesuai dengan PUEBI.	26	1
8.	Harapan guru	Harapan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan	27	1

Untuk memudahkan responden dalam mengisi angket, disediakan petunjuk pengisian sebagai berikut:

1. Tulislah identitas diri kalian pada kolom yang telah disediakan!
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda (✓) pada pilihan jawaban Bapak/Ibu!

3. Apabila Bapak/Ibu ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, isikan jawaban Bapak/Ibu pada tempat jawaban yang tersedia!
4. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu

3.7.2 Angket Uji Validasi dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII

Angket uji validasi digunakan untuk menilai pengembangan bahan ajar yang telah disusun. Angket ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia dan dosen ahli sebagaimana yang telah dijelaskan. Kisi-kisi angket uji validasi pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Penyajian desain buku	a. Kesesuaian teknik penyajian desain buku	1	1
		b. Kesesuaian urutan penyajian desain buku	2	1
2.	Materi	a. Kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran	3	1
		b. Kelengkapan judul pada topik bahan ajar	4	1
		c. Kesesuaian cakupan materi kearifan lokal	5	1
		d. Keefektifan contoh yang disajikan	6	1
		e. Keefektifan praktik menyusun teks prosedur	7	1
		f. Kesesuaian latihan soal dan uji kompetensi	8	1

		dengan tingkat pemahaman siswa		
3.	Bahasa dan Keterbacaan	a. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	9	1
		b. Kesesuaian tingkat keterbacaan	10	1
4.	Grafika	a. Kemenarikan judul	11	1
		b. Kesesuaian komposisi warna dan ilustrasi	12	1
		c. Ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf	13,14	2
		d. Kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar	16	1
5.	Saran perbaikan pengembangan bahan ajar	Saran perbaikan	16	1
Jumlah Soal			18	

Untuk mempermudah responden, angket uji validasi dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Berikut merupakan petunjuk pengisian.

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Penilaian dilakukan dengan melingkari angka yang ada dalam kotak.

Angka 1 = Kurang

Angka 2 = Cukup

Angka 3 = Baik

Angka 4 = Sangat Baik

Contoh: Sangat baik ← → Kurang

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Bapak/Ibu diharapkan memberi saran pada setiap komponen dengan menuliskan pada tempat yang telah disediakan.
4. Selain mengisi angket Bapak/Ibu diharapkan memeberikan komentar secara umum untuk perbaikan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII. Untuk skor pada tiap angka, angka 1 bernilai 25, angka 2 bernilai 50, angka 3 bernilai 75, dan angka 4 bernilai 100. Adapun untuk skor akhir penilaian uji validasi pengembangan bahan ajar oleh guru dan ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Skor Akhir Penilaian Uji Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur oleh Guru dan Ahli

Jumlah Skor yang Diperoleh	Kategori Penilaian Bahan Ajar
0-25	Kurang
26-50	Cukup
51-75	Baik
76-100	Sangat baik

3.7.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, h. 137). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai respon,

pandangan dan sikap dari responden. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya sesuai dengan analisis kebutuhan pengembangan. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi pedoman wawancara guru terkait pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP Kelas VII

No	Aspek	Indikator
1.	Kondisi pembelajaran	a. Kondisi pembelajaran selama pandemi b. Kendala yang dihadapi
2.	Materi pembelajaran	a. Kiat guru dalam mengembangkan materi pembelajaran b. Materi yang dikembangkan guru
3.	Media pembelajaran	a. Media pembelajaran yang digunakan guru
4.	Metode pembelajaran	a. Metode yang digunakan guru dalam mengajar selama pandemic
5.	Sumber belajar	a. Sumber belajar yang digunakan oleh guru
6.	Penilaian	a. Aspek dan proses penilaian yang diberikan guru terhadap siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pada bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk baru serta menguji keefektifan dari produk tersebut. Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan serta kelayakan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP. Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai, (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, (2) langkah-langkah pengembangan bahan ajar, (3) pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menyusun teks prosedur, (2) model bahan ajar menyusun teks prosedur, (3) hasil penilaian dan saran perbaikan guru dan ahli terhadap model bahan ajar menyusun teks prosedur, dan (4) hasil perbaikan model bahan ajar menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Menyusun Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang menjadi referensi pada pengembangan bahan ajar menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII diperoleh dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru di SMP

Negeri 2 Temanggung kelas VII terhadap bahan ajar menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal. Adapun hasil analisis materi ajar dan ketersediaan buku menyusun teks prosedur menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII.

4.1.1.1 Hasil Analisis Materi Ajar

Hasil analisis materi ajar pada penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) guna memahami materi teks prosedur yang akan digunakan pada bahan ajar pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi teks prosedur kelas VII SMP sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Kompetensi Inti (KI)

Berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2017, terdapat empat Kompetensi Inti yaitu, kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berikut adalah penjelasan dari keempat KI.

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikais dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

4.1.1.1.2 Kompetensi Dasar (KD)

- 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.
- 4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar.

4.1.1.2 Hasil Analisis Ketersediaan Buku Menyusun Teks Prosedur

Ketersediaan buku yang berkaitan dengan penyusunan teks prosedur dari hasil analisis di SMP Negeri 2 Temanggung masih belum banyak menggunakan buku khusus teks prosedur dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung seringkali menggunakan buku pegangan siswa atau buku pegangan guru (LKS dan Buku Paket). Buku yang pernah diterbitkan yaitu buku karya Retno Kusumo Dewi, S.S., M.Pd. pada tahun 2019 dengan judul buku *Peer-Feedback Solusi Menulis Teks Prosedur*. Buku ini membahas mengenai konsep menulis teks prosedur, pengertian teks prosedur dan desain pembelajaran menulis teks prosedur.

Berdasarkan analisis buku di atas, peneliti menyimpulkan bahwa buku teks atau buku ajar sebagai bahan ajar menyusun teks prosedur masih belum banyak digunakan di SMP Negeri 2 Temanggung khususnya pada pembelajaran teks prosedur pada kelas VII. Buku teks menyusun teks prosedur yang dikembangkan

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami dan menuntun dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menyusun teks prosedur.

4.1.1.3 Deskripsi Kebutuhan Siswa Terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Kebutuhan siswa yang akan dianalisis adalah kebutuhan siswa dari sekolah SMP N 2 Temanggung pada kelas VII dan dipilih tiga kelas yang menjadi responden.

Analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII terdiri atas lima aspek yaitu, (1) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal, (2) pemahaman dan kebutuhan siswa tentang teks prosedur, (3) pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap kearifan lokal tempat tinggal siswa, (4) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar teks prosedur, (5) kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar teks prosedur. Kelima aspek tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.3.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal digunakan peneliti sebagai analisis pembelajaran teks prosedur yang telah diperoleh siswa. Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kebutuhan Siswa Terhadap Isi Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

No	Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal.	45	a. SS	24
			b. S	16

			c. TS	3
			d. STS	2
2.	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap kearifan lokal tempat tinggal siswa.	45	a. SS	14
			b. S	17
			c. TS	8
			d. STS	6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa banyak siswa yang membutuhkan adanya bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa dari 45 siswa. Sebanyak 24 siswa dengan memilih sangat setuju dengan adanya bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal, siswa memilih setuju sebanyak 16 siswa, siswa yang memilih tidak setuju sebanyak 3 siswa, dan jumlah siswa yang memilih sangat tidak setuju yaitu 2 siswa.

Pada tabel di atas juga dapat dideskripsikan bahwa pemahaman serta kebutuhan siswa terhadap kearifan lokal tempat tinggal siswa dibutuhkan oleh siswa untuk dapat mereka pahami lebih dalam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 14 siswa dengan, setuju sebanyak 17 siswa dengan, tidak setuju 8 siswa dan 6 siswa memilih sangat tidak setuju.

4.1.1.3.1 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Terhadap Teks Prosedur

Analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks prosedur digunakan untuk memahami berbagai penggunaan sumber belajar yang digunakan guru pada proses pembelajaran. Selain itu, analisis ini juga digunakan sebagai data untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar khusus pada proses pembelajaran menyusun teks prosedur.

Analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks prosedur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pemahaman dan Kebutuhan Siswa Tentang Teks Prosedur

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap teks prosedur	1. Pembelajaran teks prosedur sangat penting diajarkan pada materi Bahasa Indonesia kelas VII.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	29 16 0 0
		2. Sumber belajar yang digunakan berupa LKS, BSE dan Buku Paket.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	26 16 3 0
		3. Sumber buku teks yang digunakan sangat menarik dan dapat	45	a. SS b. S c. TS d. STS	34 9 2 0

		menambah wawasan.			
		4. Apakah kalian setuju apabila terdapat buku teks khusus teks prosedur?	45	a. SS	20
				b. S	21
				c. TS	4
				d. STS	0

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan adanya pemahaman terhadap teks prosedur pada pembelajaran kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sangat setuju terhadap adanya pembelajaran teks prosedur dalam materi Bahasa Indonesia sebanyak 29 siswa dan 16 siswa memilih setuju.

Sumber belajar yang digunakan berupa LKS, BSE dan Buku paket juga sangat dibutuhkan oleh siswa, terlebih pada masa pandemi seperti tahun ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang dipaparkan di atas dimana 26 siswa memilih sangat setuju, 16 siswa memilih setuju dan 3 siswa memilih sangat tidak setuju.

Pada tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa siswa membutuhkan sumber buku teks yang menarik dan dapat menambah wawasan belajar. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang memilih sangat setuju yaitu sebanyak 34 siswa, 9 siswa memilih setuju dan 2 siswa memilih tidak setuju. Adanya bahan ajar teks prosedur yang membahas khusus materi teks prosedur juga banyak diharapkan siswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memilih sangat setuju dengan jumlah siswa 20, siswa yang memilih setuju 21 siswa dan 4 siswa yang memilih tidak setuju.

4.1.1.3.2 Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur

Analisis kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar teks prosedur digunakan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar sehingga mereka tertarik untuk mempelajari teks prosedur berbasis kearifan lokal. Selain itu, analisis ini juga digunakan sebagai data untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar khusus pada proses pembelajaran menyusun teks prosedur.

Analisis kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar teks prosedur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar teks prosedur.	1. Saya lebih suka sampul buku dengan gambar dan berwarna lembut dan ceria	45	a. SS b. S c. TS d. STS	24 18 3 0
		2. Buku teks yang menarik berupa gambar atau foto kegiatan yang menceritakan tentang kearifan lokal	45	a. SS b. S c. TS d. STS	26 18 1 0
		3. Saya suka ukuran buku dengan ukuran sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil	45	a. SS b. S c. TS d. STS	30 13 2 0
		4. Warna pada buku teks lebih cocok dengan warna yang lembut	45	a. SS b. S	24 17

				c. TS	4
				d. STS	0
		5. Saya lebih suka gambar sampul dengan gambaran isi buku	45	a. SS	16
				b. S	24
				c. TS	4
				d. STS	1
		6. Saya suka ukuran huruf dengan ukuran sedang dan mudah dibaca	45	a. SS	34
				b. S	11
				c. TS	0
				d. STS	0
		7. Saya senang belajar dengan buku teks dengan tebal halaman 40-50 halaman	45	a. SS	15
				b. S	21
				c. TS	6
				d. STS	3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diidentifikasi bahwa siswa membutuhkan bahan ajar dengan sajian atau fisik buku yang menarik. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang menyukai sampul buku yang lembut dan ceria dengan jumlah 24 siswa, 18 siswa memilih setuju dan 3 siswa memilih tidak setuju. Dari tabel ini juga dapat dilihat bahwa siswa tertarik belajar dengan adanya gambar atau foto yang berkaitan dengan kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya 26 siswa yang memilih sangat setuju, 18 siswa memilih setuju dan 1 siswa memilih tidak setuju. Bahan ajar atau buku dengan ukuran yang sedang, tidak terlalu kecil ataupun tidak terlalu besar juga dapat menarik belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil yang tertera yaitu,

siswa yang sangat setuju berjumlah 30 siswa , 13 siswa memilih setuju dan 2 siswa yang memilih tidak setuju.

Tabel 4.3 juga mengidentifikasi bahwa siswa akan senang mempelajari suatu pembelajaran dengan warna buku dengan warna yang lembut. Hal ini dapat dilihat bahwa 24 siswa yang memilih sangat setuju, 17 siswa memilih setuju dan 4 siswa tidak setuju. Selain itu, siswa juga membutuhkan bahan ajar dengan sampul buku yang menggambarkan isi dalam buku, ukuran huruf yang sesuai dan dengan halaman tidak lebih dari 60 halaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata pilihan siswa yang memilih sangat setuju sebanyak 21 siswa, 18 siswa memilih setuju, 4 siswa memilih tidak setuju dan 2 siswa yang memilih sangat tidak setuju.

4.1.1.3.3 Kebutuhan Siswa Terhadap Isi/Materi Bahan Ajar Teks Prosedur

Analisis kebutuhan siswa terhadap isi atau materi bahan ajar teks prosedur digunakan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar sehingga mereka tertarik untuk mempelajari teks prosedur berbasis kearifan lokal. Selain itu, analisis ini juga digunakan sebagai data untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar khusus pada proses pembelajaran menyusun teks prosedur.

Analisis kebutuhan siswa terhadap isi atau materi bahan ajar teks prosedur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa Terhadap Isi/Materi Bahan Ajar Teks Prosedur.

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Kebutuhan siswa terhadap isi bahan ajar teks prosedur	1. Buku teks menyusun teks prosedur harus berisikan hakikat pengertian teks prosedur beserta contoh dan latihan soal.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	34 11 0 0
		2. Materi teks prosedur yang baik berupa pengertian teks prosedur yang lengkap dan rinci.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	30 15 0 0
		3. Isi materi teks prosedur berisi materi, contoh dan latihan soal.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	30 15 0 0
		4. Buku teks yang baik disertai daftar isi, daftar pustaka dan glosarium.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	26 17 2 0
		5. Jenis soal pada buku teks berupa pilihan ganda dan jawaban uraian.	45	a. SS b. S c. TS d. STS	20 22 2 1
		6. Contoh soal materi teks	45	a. SS	34

		prosedur berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami siswa.		b. S	10
				c. TS	1
				d. STS	0
	7.	Penggunaan bahasa pada buku teks menggunakan bahasa yang efektif, ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI.	45	a. SS	32
				b. S	13
				c. TS	0
				d. STS	0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diidentifikasi bahwa siswa membutuhkan buku teks menyusun teks prosedur yang berisikan materi teks prosedur, hakikat pengertian serta contoh soal yang disertai dengan latihan soal dengan begitu, siswa akan lebih memahami secara keseluruhan materi pembelajaran teks prosedur. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang rata-rata memilih sangat setuju berjumlah 34 siswa dan 11 siswa memilih setuju. Dari hal ini pula siswa membutuhkan materi teks prosedur yang lengkap dan rinci. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dengan 30 siswa memilih sangat setuju dan 15 siswa memilih setuju. Sementara itu, isi materi teks prosedur dapat berisi materi, contoh serta latihan soal. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan persentase yang diperoleh dengan 30 siswa memilih sangat setuju dan 15 siswa memilih setuju. Buku teks yang disertai daftar isi, daftar pustaka dan glosarium juga siswa butuhkan untuk dapat menambah kosa kata siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang

memilih sangat setuju sebanyak 26 siswa, 17 siswa memilih setuju dan 2 siswa yang memilih tidak setuju. Adapun jenis soal yang dibutuhkan siswa yaitu berupa pilihan ganda dan jawaban uraian dengan banyak siswa memilih sangat setuju sebanyak 20 siswa, 22 siswa memilih setuju dan 2 siswa memilih tidak setuju, sedangkan 1 siswa dengan memilih sangat tidak setuju

Contoh soal berupa langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami dibutuhkan siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang memilih sangat setuju yaitu dengan 34 siswa, 10 siswa memilih setuju dan 1 siswa yang memilih tidak setuju. Penggunaan bahasa pada buku teks menggunakan bahasa yang efektif, ejaan dan tanda baca sesuai dengan PUEBI dibutuhkan siswa pada materi teks prosedur. Hal ini dapat dibuktikan dengan 32 siswa memilih sangat setuju dan 13 siswa memilih setuju.

4.1.1.3.4 Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian Bahasa Buku Teks dan Penyajian Grafika Pada Buku Teks

Analisis kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa dan grafika bahan ajar teks prosedur digunakan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa dan grafika bahan ajar sehingga mereka tertarik untuk mempelajari teks prosedur berbasis kearifan lokal. Selain itu, analisis ini juga digunakan sebagai data untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar khusus pada proses pembelajaran menyusun teks prosedur.

Analisis kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa dan penyajian grafika bahan ajar teks prosedur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian Bahasa dan Grafika Buku Teks Prosedur.

No.	Aspek	Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Kebutuhan siswa terhadap penyajian bahasa buku teks	45	a. SS	20
			b. S	21
2.	Kebutuhan siswa terhadap penyajian grafika buku teks		c. TS	3
			d. STS	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa penyajian bahasa dan penyajian grafika dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran materi teks prosedur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memilih sangat setuju dengan jumlah siswa 20 siswa, 21 siswa memilih setuju, 3 siswa memilih tidak setuju dan 1 siswa yang memilih sangat tidak setuju.

4.1.1.3.4 Harapan Siswa Terhadap Buku Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Harapan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Harapan Siswa Terhadap Buku Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

No.	Harapan Siswa	Jumlah Siswa
1.	Sangat kami butuhkan, karena akan sangat membantu kami dalam hal pembelajaran terutama dalam hal mengenal kearifan lokal daerah kami	

2.	Saya setuju karena selain mempelajari teks prosedur kita dapat melestarikan budaya daerah setempat	45
3.	Pendapat saya terhadap pengembangan bahan ajar teks berbasis kearifan lokal cukup menarik, pasalnya kita semua dapat mengetahui berbagai kearifan lokal yang ada.	
4.	Bagus, karena membantu siswa mengenali kearifan lokal dan mengetahui cara pembuatannya	
5.	Ya sangat setuju,karena dapat mempermudah untuk kami belajar	
6.	Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan dapat membangkitkan minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur berbasis kearifan lokal dan mengenalkan kearifan lokal di Indonesia	
7.	Sangat setuju karena para siswa pasti senang karena dengan adanya pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal bisa menambah minat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran&siswa bisa mengenal kearifan lokal di Indonesia	
8.	Sangat bagus,terutama untuk generasi saat ini seperti saya,teks prosedur berbasis lokal juga sangat penting,karna sekarang banyak remaja yang bahkan tidak mengenal kearifan lokal,mereka terlalu mengikuti perkembangan zaman,oleh karena itu menurut saya buku ini akan sangat bermanfaat	
9.	Pendapat saya akan hal ini yaitu saya senang apabila ada suatu pembelajaran yang mengaitkan dengan budaya kearifan lokal.	

10.	Sangat baik. Karena dapat mengenalkan kearifan lokal di Indonesia kepada siswa serta dapat memudahkan siswa untuk membuat teks prosedur.	
11.	Tujuan mempelajari teks prosedur supaya siswa memiliki pola berpikir berstruktur atau prosedural. Hal ini penting karena siswa dapat mengetahui bahwa untuk memecahkan suatu masalah atau untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang mereka inginkan diperlukan tahapan-tahapan yang pasti. Bahan ajar mengenai teks prosedur dapat dilihat pada beberapa buku paket siswa. Beberapa buku paket siswa masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi isi, sajian, bahasa, dan tampilan.	
12.	Dengan adanya bahan ajar ini maka akan membantu kami maupun kelas 7 akan lebih mengenal kearifan lokal tempat tinggal di daerah kami. Sangat menarik	
13.	Saya suka dengan konsepnya	

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, dapat disimpulkan bahwa harapan siswa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal yaitu siswa menginginkan bahan ajar yang dikembangkan mampu menambah wawasan dalam pembelajaran materi teks prosedur yang baik dan benar.

4.1.1.4 Simpulan Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan deskripsi kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat disimpulkan bahwa selama ini siswa menggunakan buku paket (BSE) dan LKS dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut para siswa. Pembelajaran teks prosedur sangat penting untuk dipelajari sehingga perlu adanya bahan ajar khusus untuk materi teks prosedur.

Siswa berharap agar baha ajar yang disusun mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam pemahaman dan praktik teks prosedur. Isi bahan ajar yang diinginkan, yaitu berisi hakikat teks prosedur (pengertian, ciri-ciri, jenis, struktur, kaidah kebahasaan, contoh dan langkah dalam teks prosedur), contoh soal dan juga latihan soal. Siswa menginginkan agar pengertian teks prosedur disertakan dalam buku meskipun mereka sudah mengetahui pengertian teks prosedur. Pada contoh soal, siswa menginginkan contoh soal yang disertai langkah mengerjakan supaya mereka memiliki arahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pengertian kearifan lokal masih belum banyak dipahami oleh siswa. Sebagian dari siswa belum pernah mempelajari pembelajaran berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, dalam buku ini akan dipaparkan pengertian kearifan lokal meskipun terdapat beberapa siswa yang sudah mengetahuinya supaya siswa lebih memahami tentang kearifan lokal.

Fisik bahan ajar yang diinginkan siswa yaitu berupa sampul buku dengan warna yang ceria dan lembut serta menggambarkan isi dalam buku. Jenis huruf yang diinginkan yaitu *Times New Roman* karena tidak terlalu banyak gaya dan mudah dibaca. Ukuran bahan ajar yang diinginkan adalah buku dengan ukuran A5 dengan tebal buku 40-50 halaman.

4.1.1.5 Deskripsi Kebutuhan Guru Terhadap Profil Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII terdiri atas 6 aspek yaitu, (1) pemahamana awal dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar teks prosedur, (2) pemahaman dan kebutuhan guru tentang kearifan lokal, (3) kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur, (4) kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur, (5)

kebutuhan guru terhadap penyajian grafika pada buku teks, dan (6) kebutuhan guru terhadap penyajian bahasa dan keterbacaan buku teks.

Dari 6 aspek di atas akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.5.1 Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Analisis pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal digunakan peneliti sebagai analisis pembelajaran teks prosedur yang telah diberikan kepada siswa. Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur

Berbasis Kearifan Lokal

No.	Aspek	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Pemahaman awal dan kebutuhan guru terhadap adanya bahan ajar teks prosedur.	3	a. SS	1
			b. S	2
			c. TS	
			d. STS	

Berdasarkan tabel di atas kebutuhan dan pemahaman guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal rata-rata dari ketiga guru dapat dikatakan sangat setuju dengan adanya bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya 1 guru yang sangat setuju apabila terdapat bahan ajar

teks prosedur berbasis kearifan lokal dan 2 guru lainnya memilih setuju apabila terdapat bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal.

4.1.1.5.2 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Tentang Kearifan Lokal

Analisis pemahaman dan kebutuhan guru terhadap kearifan lokal digunakan sebagai analisis bahan ajar yang akan dikembangkan dengan berbasiskan kearifan lokal. Pemahaman dan kebutuhan guru terhadap kearifan lokal dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Pemahaman dan Kebutuhan Guru Tentang Kearifan Lokal

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Pemahaman dan kebutuhan guru tentang kearifan lokal.	1. Saya sudah mengetahui adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 2 0 0
		2. Saya senang apabila kearifan lokal diterapkan pada pembelajaran teks prosedur.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
		3. Penyisipan kearifan lokal pada pembelajaran materi teks prosedur dapat disisipkan pada contoh menyusun teks prosedur.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0

	4. Konteks kearifan lokal yang dapat diterapkan dan sesuai dengan perkembangan siswa seperti perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan bahasa.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
	5. Proses membuat khas Temanggung sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
	6. Sebagai usaha untuk melestarikan budaya lokal dan mencintai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa merupakan tujuan dari Pendidikan berbasis kearifan lokal.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 2 0 0

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa pemahaman guru tentang kearifan lokal sudah dapat dipahami dengan baik, meskipun belum terdapat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 1 guru yang memilih sangat setuju dan 2 guru memilih setuju dengan pemahaman kearifan lokal. Disamping itu, guru juga senang apabila terdapat pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Hal itu dapat dilihat bahwa terdapat 2 guru yang sangat setuju dan 1 guru memilih setuju, karena hal itu dapat memotivasi siswa selama belajar di rumah.

Pada tabel 4.8 yang dipaparkan diatas juga dapat diidentifikasi bahwa penyisipan kearifan lokal pada contoh soal menyusun teks prosedur sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 2 yang memilih sangat setuju dan 1

guru memilih setuju. Guru juga setuju apabila konteks kearifan lokal yang diterapkan disesuaikan dengan perkembangan siswa seperti halnya perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya 2 guru yang sangat setuju dan 1 guru yang memilih setuju dengan adanya konteks kearifan lokal pada teks prosedur.

Kearifan lokal yang akan diterapkan pada materi teks prosedur salah satunya yaitu membatik. Proses membatik khas Temanggung sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal. Hal ini juga disetujui oleh guru dibuktikan dengan adanya 2 guru yang memilih sangat setuju dan 1 guru memilih setuju. Guru juga senang dengan adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dan mencintai kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Hal ini dibuktikan dengan dari 1 guru memilih sangat setuju dan 2 guru memilih setuju.

4.1.1.5.3 Kebutuhan Guru Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur

Analisis kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur digunakan untuk dapat memperoleh data pada pembuatan sampul buku teks prosedur berbasis kearifan lokal. Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kebutuhan Guru Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar teks prosedur.	1. Ilustrasi atau gambar pada buku teks dapat diletakkan di bawah judul dengan ukuran yang sesuai	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 2 0

					0
		2. buku teks yang menarik terdapat foto atau gambar yang menceritakan kearifan lokal	3	a. SS	0
				b. S	3
				c. TS	0
				d. STS	0
		3. saya setuju apabila buku teks memiliki tebal halaman 40-50 halaman.	3	a. SS	2
				b. S	1
				c. TS	0
				d. STS	0

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa ketiga guru atau dengan persentase 100% lebih menyukai apabila terdapat foto atau gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal. Sedangkan untuk posisi ilustrasi dapat diletakkan dibagian bawah dan dengan ukuran yang disesuaikan. Selain itu, rata-rata guru juga setuju apabila tebal buku memiliki tebal 40-50 halaman. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa terlalu terbebani ketika mempelajari buku teks tersebut

Dari analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan guru terhadap kebutuhan fisik bahan ajar teks prosedur, peneliti memilih warna yang lembut dan ceria untuk sampul buku dan terdapat foto atau gambar yang menggambarkan kearifan lokal yang tidak berlebihan. Sedangkan untuk sampul belakang peneliti menyertakan gambaran isi dalam buku.

Adapun untuk tebal bahan ajar, rata-rata semua guru setuju dengan tebal buku 40-50 halaman sama seperti kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih tebal buku dengan 40-50 halaman karena tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal.

4.1.1.5.4 Kebutuhan Guru Terhadap Isi atau Materi Teks Prosedur

Analisis kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang dibutuhkan guru terkait pembelajaran menyusun teks prosedur sehingga bahan ajar yang disusun telah memenuhi kebutuhan para siswa dan guru yang akan menggunakan bahan ajar ini. Kebutuhan guru terhadap isi atau materi bahan ajar teks prosedur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Kebutuhan Guru Terhadap Isi atau Materi Teks Prosedur

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
	1. Kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur.	1. Jenis soal pada buku teks berupa pilihan ganda dan jawaban uraian	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 1 1 0
		2. Buku teks menyusun teks prosedur berisikan hakikat teks prosedur, kearifan lokal, contoh dan latihan soal yang dapat menambah wawasan siswa.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 2 0 0

	3. Isi materi teks prosedur berupa paparan materi berbasis kearifan lokal beserta contoh dan latihan soal teks prosedur.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	1 2 0 0
	4. Hakikat teks prosedur yang sesuai berupa pengertian, ciri kebahasaan beserta unsur dan jenis dari teks prosedur.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
	5. Struktur pemaparan penulisan teks prosedur dengan penyajian cara menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan bahasa yang mudah dipahami dan lengkap.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
	6. Buku teks yang baik berisikan daftar isi, daftar pustaka dan juga glosarium.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
	7. Terdapat penyertaan rangkuman materi pada buku teks	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0

Dari tabel 4.10 dapat diidentifikasi bahwa kebutuhan guru terhadap isi atau materi teks prosedur selaras dengan kebutuhan siswa terhadap isi atau materi teks prosedur. Pada kebutuhan penyertaan soal terdapat 1 guru yang tidak setuju apabila jenis soal yang digunakan berupa pilihan ganda dan jenis soal uraian, 1 guru memilih setuju dan 1 guru lainnya memilih sangat setuju. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menyertakan jenis soal uraian dan juga pilihan ganda dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan guru untuk dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Pada tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa buku teks prosedur lebih baik apabila berisikan hakikat teks prosedur, kearifan lokal, contoh soal dan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya 1 guru memilih sangat setuju dan 2 guru memilih setuju.

Pada tabel di atas juga diidentifikasi bahwa buku teks yang baik berisikan daftar isi, daftar pustaka dan glosarium yang juga menjadi kebutuhan guru terhadap isi bahan ajar teks prosedur. Hal ini dibuktikan dengan 2 guru memilih sangat setuju dan 1 guru memilih setuju, hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar kosa kata baru sehingga memiliki wawasan yang luas ketika mengembangkan atau mengerjakan teks prosedur yang diberikan guru.

4.1.1.5.5 Kebutuhan Guru Terhadap Penyajian Grafika Buku Teks

Analisis kebutuhan guru terhadap penyajian grafika dan penyajian bahasa dan keterbacaan buku teks prosedur memiliki 3 aspek yaitu, (1) kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf pada buku teks, (2) kebutuhan guru terhadap ukuran dan tebal buku teks, dan (3) kebutuhan guru terhadap penyajian bahasa buku

teks. Kebutuhan guru terhadap grafika dan penyajian bahasa dan keterbacaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Kebutuhan Guru Terhadap Penyajian Grafika dan Penyajian Bahasa dan Keterbacaan

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Guru	Pilihan Jawaban	Jumlah Pemilih
1.	Kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf pada buku teks	Buku teks menggunakan jenis huruf <i>Times New Roman</i>	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
2.	Kebutuhan guru terhadap ukuran dan tebal buku teks	Ukuran buku menggunakan jenis buku dengan ukuran A5	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0
3.	Kebutuhan guru terhadap penyajian bahasa buku teks	Unsur teks prosedur harus detail dan lengkap dengan menggunakan bahasa yang efektif.	3	a. SS b. S c. TS d. STS	2 1 0 0

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diidentifikasi bahwa kebutuhan guru terhadap penyajian grafika dan penyajian bahasa dan keterbacaan sangat dibutuhkan untuk dapat memudahkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 2 guru yang memilih sangat setuju dengan penggunaan jenis huruf *times new roman*, dengan ukuran buku A5 dan disertakan unsur teks prosedur yang detail dan lengkap dengan menggunakan bahasa yang efektif. Sedangkan, 1 guru memilih setuju.

4.1.1.5.6 Harapan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Harapan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Harapan Guru Terhadap Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

No.	Harapan Guru	Jumlah Guru
1.	Gambar hendaknya berwarna agar menarik, isi atau tema teks yang mudah dilakukan siswa kelas VII. Ada manfaat bagi siswa	3
2.	Harapan berupa materi teks prosedur kearifan lokal yang mengembangkan karakter peserta didik sehingga memiliki nilai edukasi dan pragmatis	3
3.	Buku teks hendaknya dapat memberikan panduan yang jelas pada siswa sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal	3

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII, dapat disimpulkan

bahwa guru berharap agar bahan ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan siswa terhadap materi menyusun teks prosedur sehingga keterampilan siswa lebih meningkat.

4.1.1.6 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Prinsip pengembangan disusun setelah melakukan proses simpulan terhadap hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Prinsip pengembangan disusun dengan mempertimbangkan perbandingan jawaban antara siswa dan guru. Berikut prinsip pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII.

Tabel 4.13 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Sub Aspek	Kebutuhan
Kelengkapan Materi	Hakikat, contoh teks prosedur, latihan soal dan uji kompetensi.
Uraian Materi	Penjelasan materi secara lengkap dengan disertakan contoh.
Penataan Bab	Pengantar, uraian materi, contoh, rangkuman dan latihan soal.
Contoh dalam setiap penjelasan	Contoh dengan penjas.
Materi kearifan lokal	Hakikat dan contoh.
Bentuk latihan dalam setiap bab	Berupa soal dengan penguasaan materi.
Penggunaan bahasa	Formal.
Desain sampul	Mengunakan warna yang ceria dan tidak berlebihan.
Jenis soal	Pilihan ganda dan uraian.

Bentuk huruf	<i>Times New Roman</i>
Ukuran dan tebal buku	A5 dengan tebal buku 40-50 halaman.

4.1.2 Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII

Bahan ajar disusun setelah melakukan analisis terhadap kebutuhan siswa dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar. Hasil analisis tersebut juga disesuaikan dengan memperhatikan aspek penulisan buku atau bahan ajar (isi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan serta grafika). Adapun hasil penyesuaian analisis kebutuhan dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.1 Desain Bahan Ajar

Tahap pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah desai dan rancangan. Desain yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

1. Perancangan Materi

Perancangan materi yang dilakukan yaitu dengan menyusun materi ajar yang sesuai dengan KI dan KD materi teks prosedur kelas VII SMP. Adapun materi yang paparkan sebagai berikut.

- 1) Pengertian Teks Prosedur
- 2) Jenis Teks Prosedur
- 3) Struktur Teks Prosedur
- 4) Tujuan Teks Prosedur
- 5) Langkah Teks Prosedur

- 6) Ciri-ciri Teks Prosedur
- 7) Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur
- 8) Kearifan Lokal
- 9) Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Melalui Membuat
- 10) Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal
- 11) Membuat Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

4.1.2.1.1 Penyajian Materi

Bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal menggunakan penerapan kearifan lokal Kabupaten Temanggung dan mengambil topik kearifan lokal batik tulis dengan warna alam sebagai bahan atau contoh materi teks prosedur berbasis kearifan lokal.

4.1.2.1.2 Isi Materi Buku

Bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal terbagi ke dalam tiga bab, yaitu mengenal teks prosedur, memahami ciri dan kaidah kebahasaan teks prosedur, teks prosedur berbasis kearifan lokal dan uji kompetensi. Antara satu bab dengan bab yang lain masih saling memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, proses belajar pada siswa tidak berhenti pada satu bab saja, akan tetapi tetap berkelanjutan.

4.1.2.1.3 Bahasa dan Keterbacaan

Bahasa yang dipakai dalam bahan ajar adalah bahasa yang komunikatif yang dimaksud penulis dengan baik. Adapun penulisan ejaan dan kalimat disesuaikan pada PUEBI.

Untuk keterbacaan penulis menggunakan huruf yang tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar sehingga mudah bagi siswa untuk membacanya. Selain itu, materi disajikan dengan sistematika sehingga siswa akan mudah memahami materi yang ada.

4.1.2.1.4 Grafika

Grafika bahan ajar telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Buku berukuran A5 dengan tebal buku 40-50 halaman sesuai dengan hasil analisis yang dibutuhkan.

Sampul buku terdiri atas tiga bagian, yaitu sampul depan, punggung buku dan sampul belakang. Sampul depan berisi beberapa gambar sebagai ilustrasi penggambaran isi buku. Punggung buku berisi judul buku. Sedangkan sampul belakang buku berisi gambaran isi buku.

4.1.2.2 Pengembangan Bahan Ajar

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap pengembangan, berikut proses pengembangan yang dilakukan.

4.1.2.2.1 Membuat Kisi-kisi dan Instrumen Penilaian Bahan Ajar

Kisi-kisi digunakan untuk menilai pengembangan bahan ajar yang telah disusun. Melalui angket untuk selanjutnya diberikan kepada guru bahasa Indonesia dan dosen ahli sebagaimana yang telah dijelaskan. Kisi-kisi angket uji validasi pengembangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi dan Saran Perbaikan Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
6.	Penyajian desain buku	c. Kesesuaian teknik penyajian desain buku	1	1
		d. Kesesuaian urutan penyajian desain buku	2	1
7.	Materi	g. Kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran	3	1
		h. Kelengkapan judul pada topik bahan ajar	4	1
		i. Kesesuaian cakupan materi kearifan lokal	5	1
		j. Keefektifan contoh yang disajikan	6	1
		k. Keefektifan praktik menyusun teks prosedur	7	1
8.	Bahasa dan Keterbacaan	l. Kesesuaian latihan soal dan uji kompetensi dengan tingkat pemahaman siswa	8	1
		c. Kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa	9	1
9.	Grafika	d. Kesesuaian tingkat keterbacaan	10	1
		e. Kemenarikan judul	11	1
		f. Kesesuaian komposisi warna dan ilustrasi	12	1
		g. Ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf	13,14	2
10.	Saran perbaikan pengembangan bahan ajar	h. Kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar	16	1
		Saran perbaikan	16	1
Jumlah Soal			18	

Tabel kisi-kisi angket uji validasi pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal memiliki empat aspek, yaitu: penyajian desain buku. Penyajian desain buku memiliki indikator: Kesesuaian teknik penyajian desain buku dan kesesuaian urutan penyajian desain buku. Aspek materi memiliki enam indikator, yaitu: kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran, kelengkapan judul pada topik bahan ajar, kesesuaian cakupan materi kearifan lokal, keefektifan contoh yang disajikan, keefektifan praktik menyusun teks prosedur dan kesesuaian latihan soal dan uji kompetensi dengan tingkat pemahaman siswa. Aspek bahasa dan keterbacaan memiliki indikator: kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa dan kesesuaian tingkat keterbacaan. Aspek grafika memiliki empat indikator, yaitu: kemenarikan judul, kesesuaian komposisi warna dan ilustrasi, ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf serta kesesuaian ukuran dan tebal bahan ajar.

4.1.2.3 Melakukan Validasi Instrumen Penilaian Pengembangan Bahan Ajar Kepada Dosen Pembimbing

Validasi instrumen penilaian pengembangan bahan ajar oleh dosen pembimbing dilakukan sebelum tahap validasi oleh dosen ahli. Tujuan pada tahap ini adalah untuk memperbaiki instrumen bahan ajar jika terdapat kesalahan dan pernyataan yang kurang sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Berikut simpulan dari hasil validasi instrumen penilaian pengembangan bahan ajar oleh dosen pembimbing.

1. Validasi Dosen Pembimbing 1

Validasi pembimbing 1 dilakukan oleh Ayu Wulandari, M.Pd. setelah melakukan validasi instrumen penilaian yang berupa validasi instrumen penilaian ahli dan instrumen penilaian guru dinyatakan tidak ada perbaikan dan layak digunakan sebagai penelitian.

2. Validasi Dosen Pembimbing 2

Validasi pembimbing 2 dilakukan oleh Firstya Evi Dianastiti, M.Pd.

setelah melakukan validasi instrumen penilaian yang berupa validasi instrumen penilaian ahli dan instrumen penilaian guru dinyatakan tidak ada perbaikan dan layak digunakan sebagai penelitian.

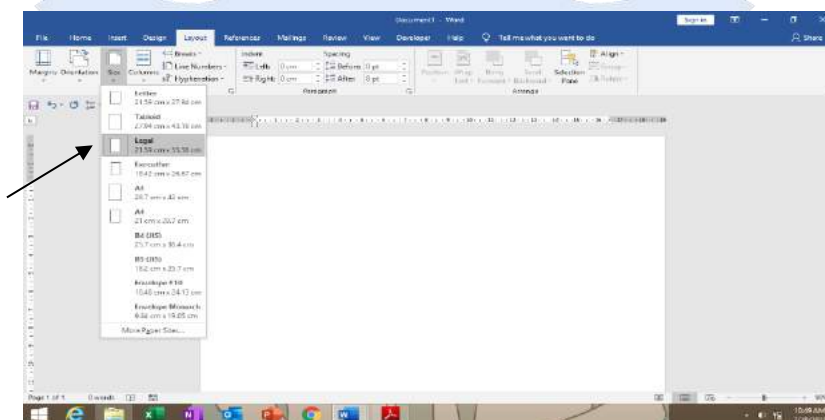
4.1.2.4 Membuat Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam bentuk buku teks ini melalui beberapa tahapan, Berikut langkah-langkah dalam membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal.

1. Membuat Sampul Buku

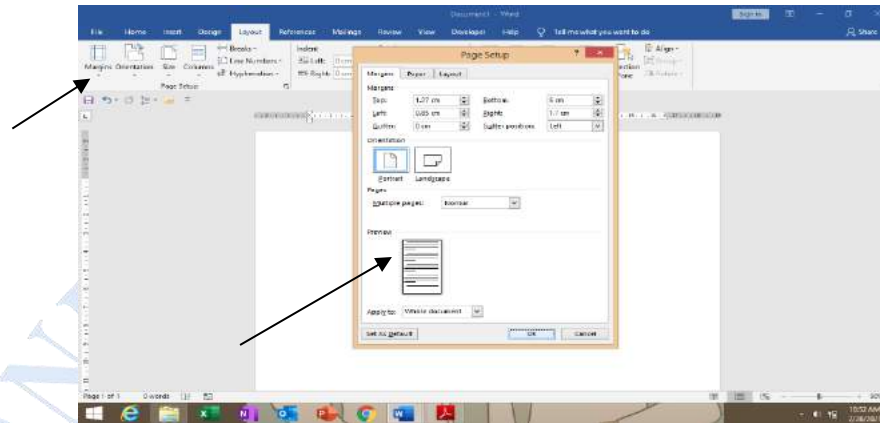
Pembuatan desain sampul buku menggunakan aplikasi *Microsoft word* dengan cara sebagai berikut.

- a. Sebelum membuat desain yang diinginkan, tentukan ukuran kertas menjadi ukuran *Legal* dan juga sesuaikan *Margins* pada *Microsoft Word*. Hal ini untuk memudahkan pada saat dicetak sehingga dapat disesuaikan dengan ukuran kertas A5.



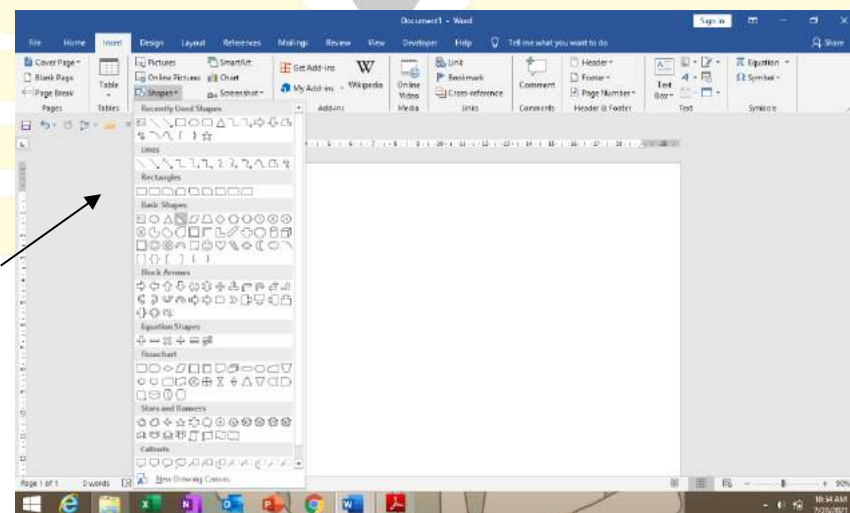
Gambar 4.1 Tampilan *Microsoft Word* mengubah kertas menjadi

Legal

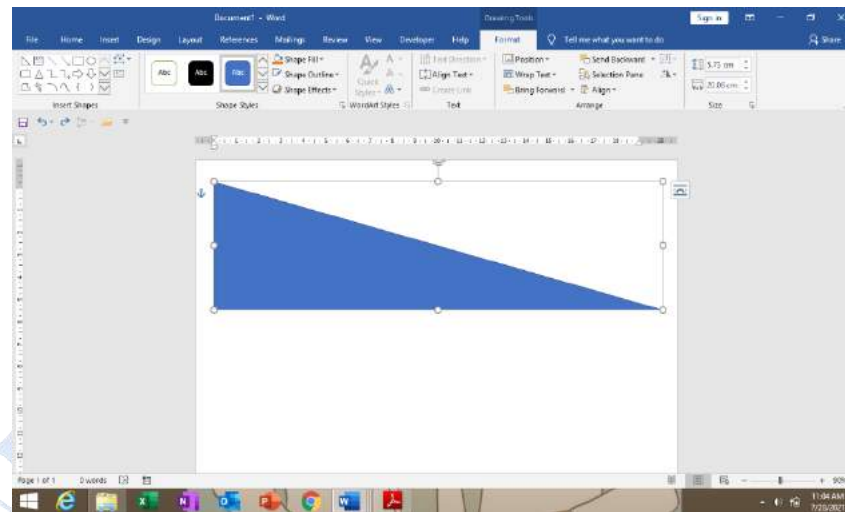


Gambar 4.2 Tampilan *Microsoft Word* menentukan *Margins*

- b. Setelah ukuran kertas sesuai, klik pada menu *Insert* kemudian klik pada *shapes point* dan pilihlah bentuk segitiga siku-siku dan sesuaikan pada kertas.

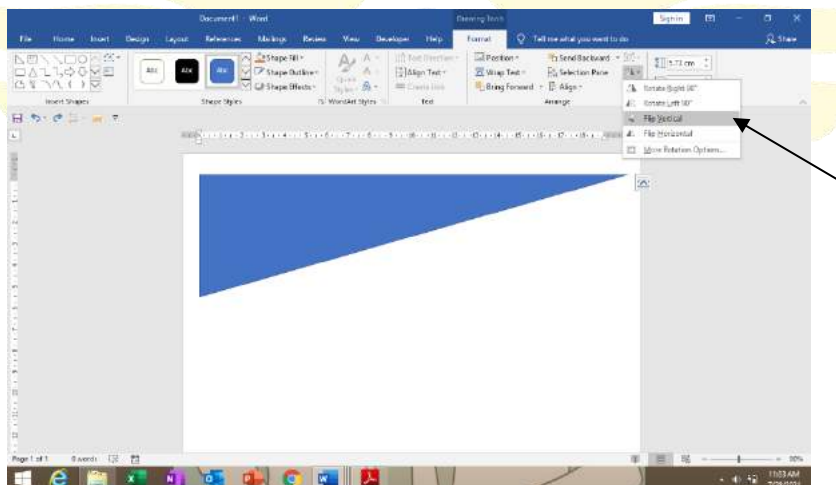


Gambar 4.3 Tampilan *Microsoft Word* memilih bentuk segitiga siku-siku



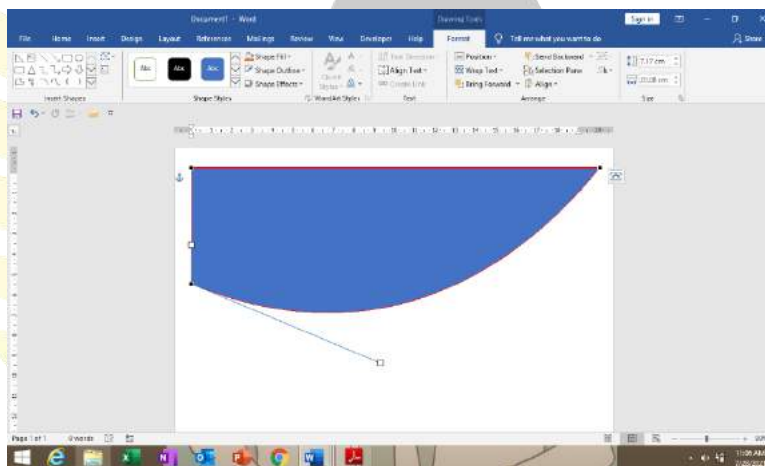
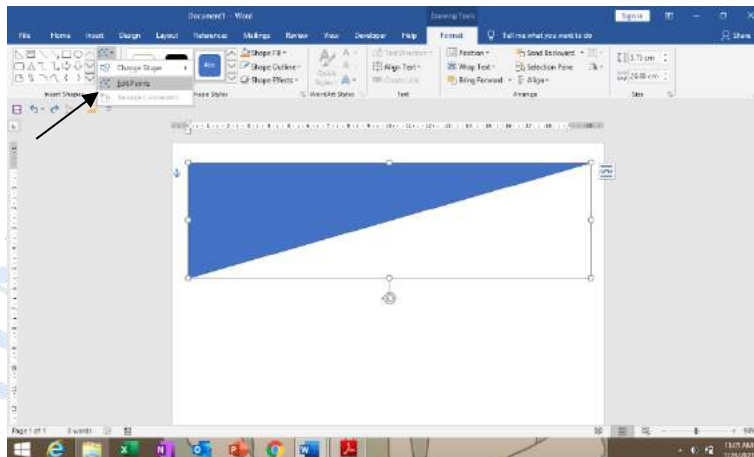
Gambar 4.4 Tampilan *Microsoft Word* dengan bentuk segitiga siku-siku

- c. Setelah segitiga siku-siku dibuat, ubahlah segitiga siku-siku tersebut menjadi terbalik dengan cara klik pada menu *Rotate* dan sesuaikan dengan bentuk yang diinginkan.



Gambar 4.5 Tampilan *Microsoft Word* dengan bentuk yang sudah diubah

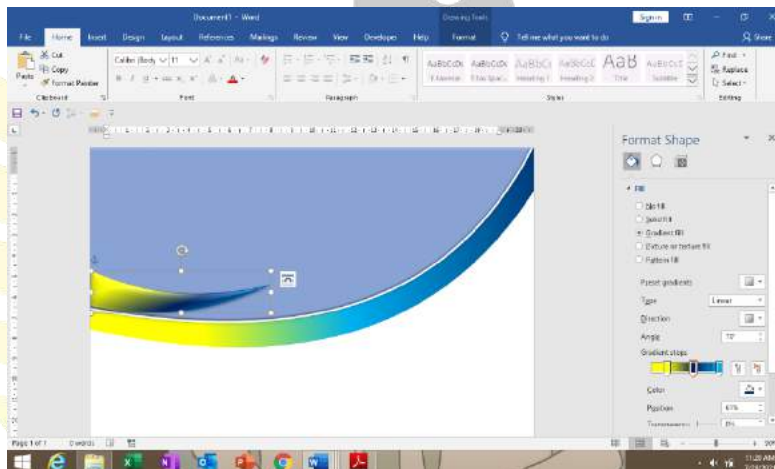
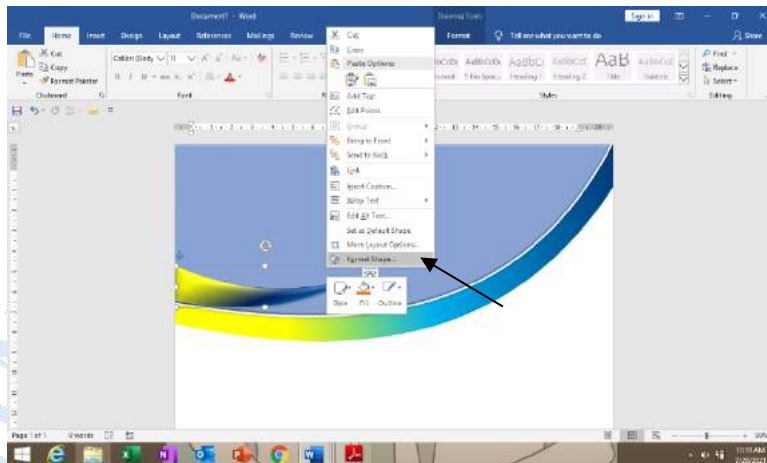
- d. Selanjutnya, segitiga yang sudah diubah dapat kembali disesuaikan menjadi lengkung ke bawah dengan cara klik pada menu *Edit Point* dan sesuaikan.



Gambar 4.6 Tampilan *Microsoft Word* dengan desain yang dirubah menjadi lengkung pada bagian bawah

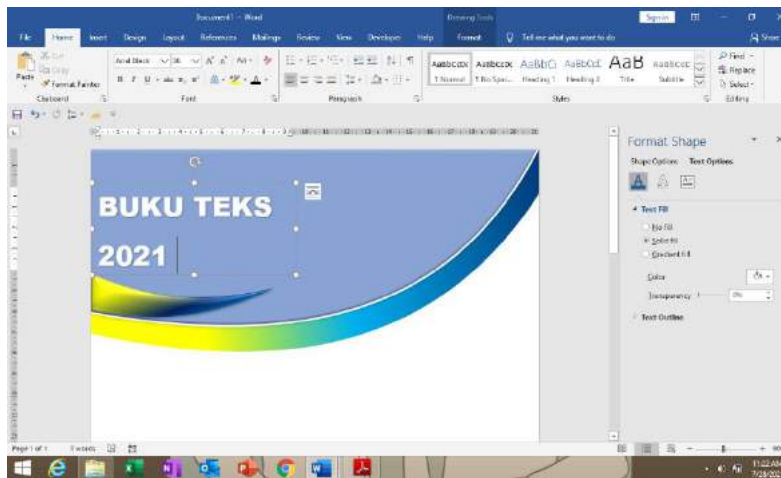
- e. Setelah desain segitiga yang sudah diubah, jadikan menjadi beberapa bagian kemudian ubah warnanya dengan cara klik kanan

pada *keyboard* dan pilih menu *format picture* dan pilih *fill* untuk dapat mengganti warna yang diinginkan.



Gambar 4.7 Tampilan *Microsoft Word* dengan desain yang telah diberi warna

- f. Warna desain yang sudah disesuaikan, kemudian bisa diisi dengan teks maupun gambar, foto atau ilustrasi lainnya.

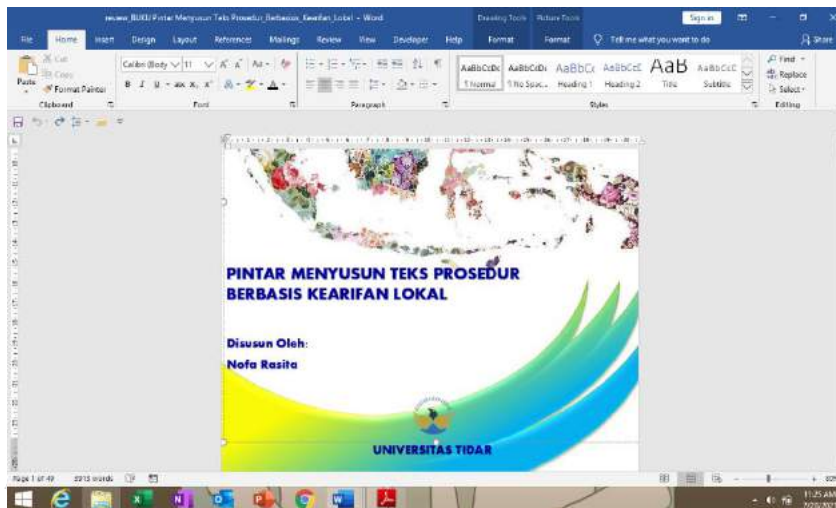


Gambar 4.8 Tampilan *Microsoft Word* dengan tambahan teks pada desain



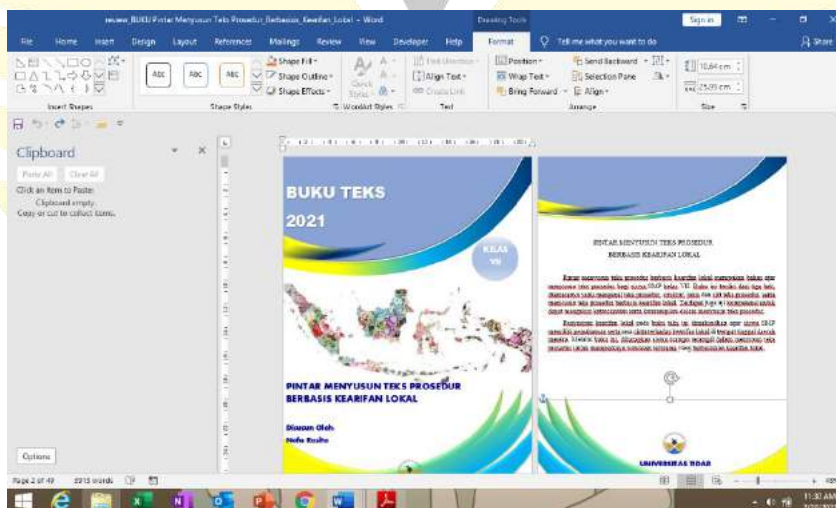
Gambar 4.9 Tampilan *Microsoft Word* dengan tambahan ilustrasi gambar

- g. Lakukanlah hal yang sama pada bagian bawah sampul depan buku dengan memilih desain yang berbeda agar tekesan lebih menarik.



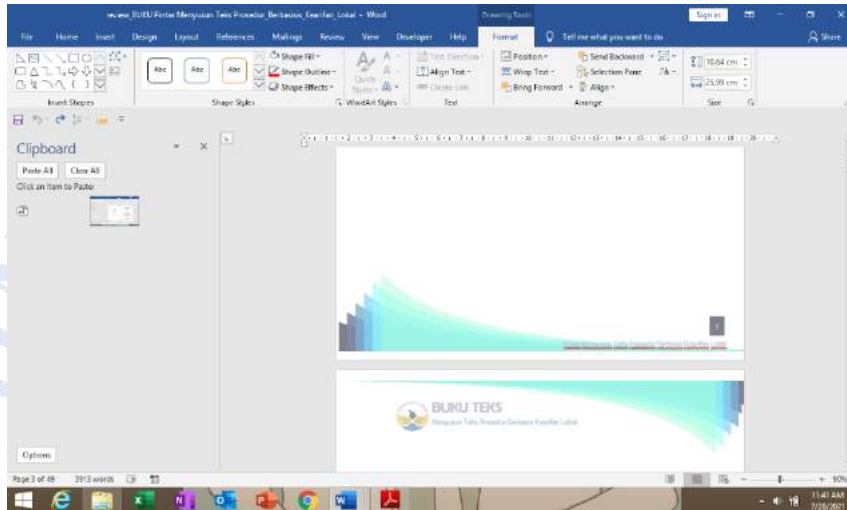
Gambar 4.10 Tampilan *Microsoft Word* dengan logo Universitas Tidar

- h. Pada bagian desain sampul belakang buku, desain bisa dilakukan dengan cara meng-*copy* desain sampul depan buku dan mengganti ilustrasi dengan teks yang menjelaskan tentang isi pada buku teks.



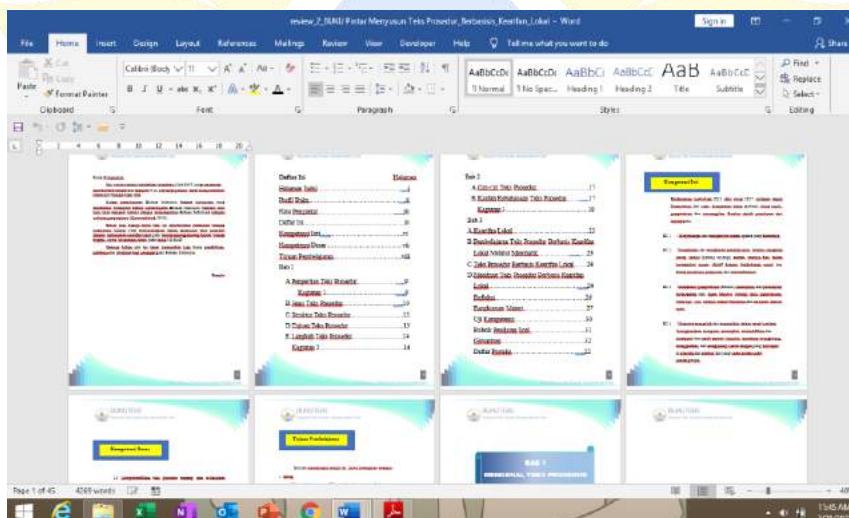
Gambar 4.11 Tampilan *Microsoft Word* desain sampul depan dan belakang buku teks

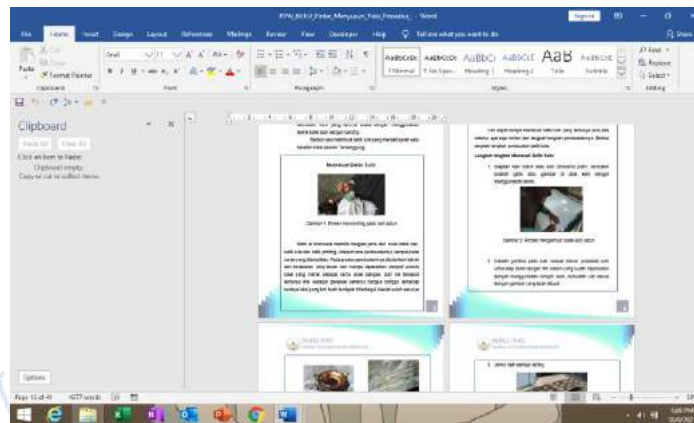
- i. Desain pada *header* dan *footer*, juga dapat dilakukan dengan hal yang sama dengan cara klik pada *header* dan *footer* dan desain sesuai dengan keinginan kita.



Gambar 4.12 Tampilan *Microsoft Word Header* dan *Footer*

- j. Apabila keseluruhan desain pada buku dirasa sudah baik, kemudian dapat dimasukkan materi buku teks dengan urutan yang sesuai.





Gambar 4.13 Tampilan *Microsoft Word* dengan paparan isi/materi.

4.1.2.5 Tampilan Keseluruhan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

Tampilan keseluruhan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.14 Sampul Depan



Gambar 4.15 Sampul Belakang



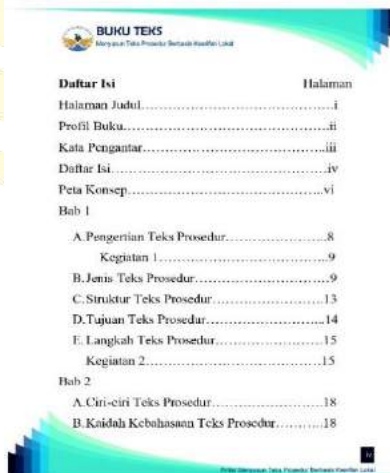
Gambar 4.16 Halaman Judul



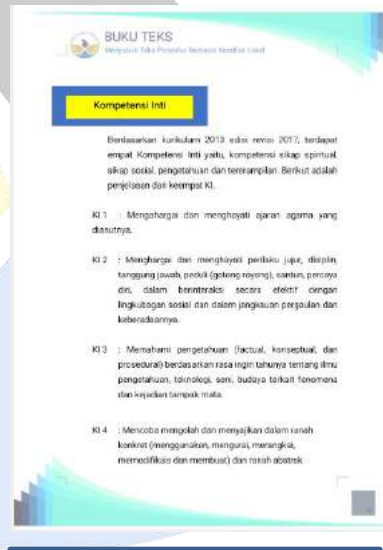
Gambar 4.17 Profil Buku



Gambar 4.18 Kata Pengantar



Gambar 4.19 Daftar Isi



Gambar 4.20 Kompetensi Inti



Gambar 4.21 Kompetensi Dasar



Gambar 4.22 Tampilan Isi BAB

**"Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia".**

- Nelson Mandela -

Gambar 4.23 Kata Mutiara

KEGIATAN MENYENANGKAN ERA PANDEMI

Dalam kesempatan seperti akan terus terjadi apabila diperlukan sesuai prosedur yang berlaku.

Diharapkan dan pada kondisi senyaman di masyarakat banyak teks prosedur. Namun, tidak sedikit dari kita yang hanya sekedar tahu saja tanpa memahami apa saja yang berlaku dalam sebuah teks prosedur.

Sebelum belajar mengenai apa itu teks prosedur, cminati dan bacalah teks prosedur berikut.

Membuat Batik Tulis

Proses membuat batik tulis merupakan proses yang membutuhkan teknik, ketelitian, dan kesabaran yang tinggi. Batik sebagai warisan budaya yang sangat penting kita lestarikan. Dengan ketiak yang tidak dan semangat dalam memelihara budaya, kita dapat belajar membuat batik tulis. Untuk dapat belajar membuat batik tulis, kita perlu mengetahui apa saja bahan dan langkah-langkahnya.

Gambar 4.24 Pengantar mteri dan Contoh

Sebelum kita membaca dan melihat pada gambar contoh teks prosedur di atas, cobalah kamu memahami apa itu teks prosedur? Untuk dapat lebih memahami dan memahami wawasan kamu mengenai teks prosedur, mari kita belajar bersama dalam mempelajari bentuk apa saja yang berkaitan dengan teks prosedur.

A. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Isidiana (2017, h. 9) teks prosedur diartikan sebagai teks yang berisi langkah-langkah dalam melakukan perbuatan, membuat sesuatu, atau menggunakan alat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Isidiana, Dewi dkk. (2018, h. 103) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi informasi mengenai langkah-langkah atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Teks prosedur ditentukannya terdiri tiga jenis, yaitu teks yang memuat cara penggunaan alat, benda, atau sebagainya. Sika yang memuat cara melakukan aktivitas, dan teks yang berisi kebiasaan atau nilai tertentu. Teks prosedur memiliki tujuan untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan atau melakukan sesuatu dengan tepat dan benar.

Gambar 4.25 Materi

Kegiatan 1

Pemondokan Teks Prosedur

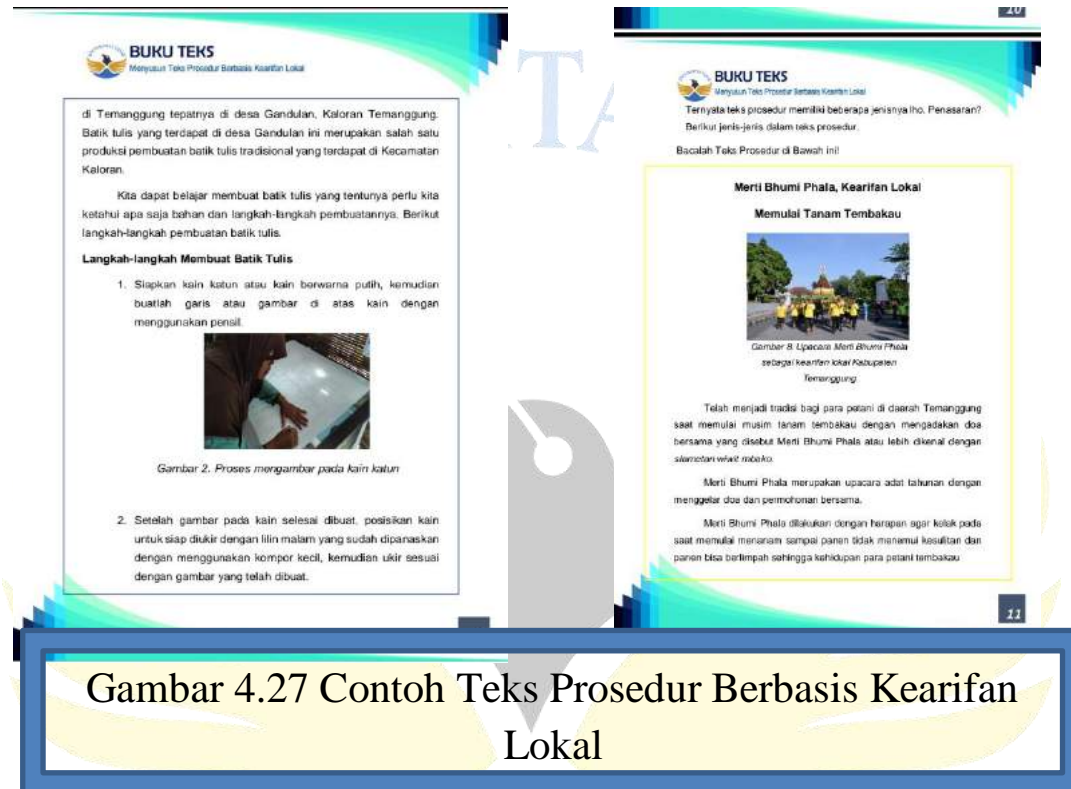
Pada kegiatan 1 ini kalian dapat untuk memahami dan memahami teks prosedur. Setelah kalian membaca contoh teks prosedur yang berjudul "Membuat Batik Tulis" untuk memahami kondisi serta permasalahan kalian mengenai teks prosedur, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Apakah yang disebut dengan teks prosedur?
2. Teks prosedur dikategorikan menjadi tiga jenis, apa sajakah itu?
3. Jelaskan tujuan dari teks prosedur?
4. Setelah kalian membaca apa itu teks prosedur, simpulkan dengan bahasa kalian sendiri mengenai teks prosedur.
5. Setelah kalian membaca contoh teks prosedur "Membuat Batik Tulis", Bacalah teks prosedur selanjutnya yang terdapat di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian!

B. Jenis Teks Prosedur

Terdapat teks prosedur memiliki beberapa jenisnya. Baca "Penerapan" berikut yang-jenis dalam teks prosedur.

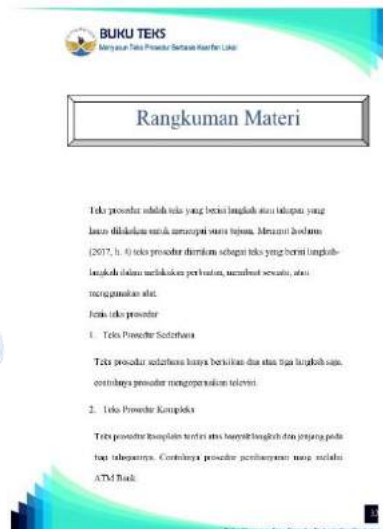
Gambar 4.26 Kegiatan untuk Siswa



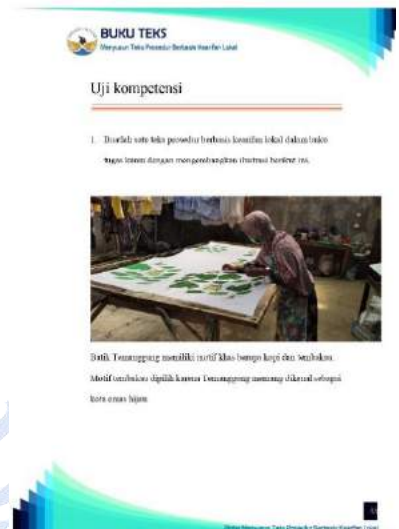
Gambar 4.27 Contoh Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal



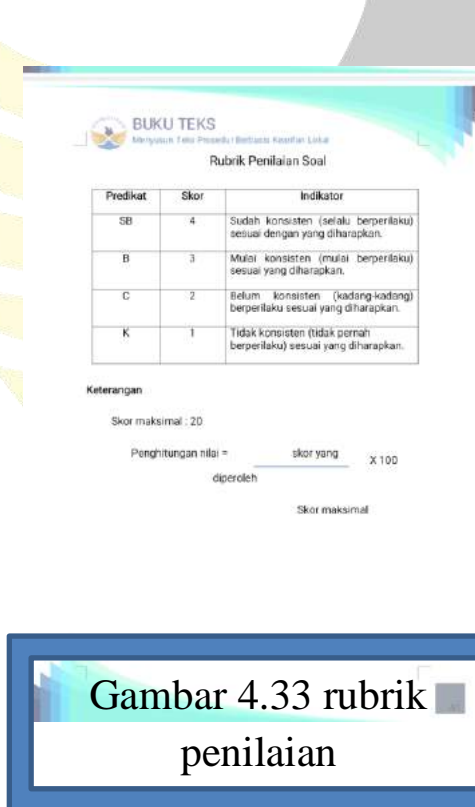
Gambar 4.28 Refleksi



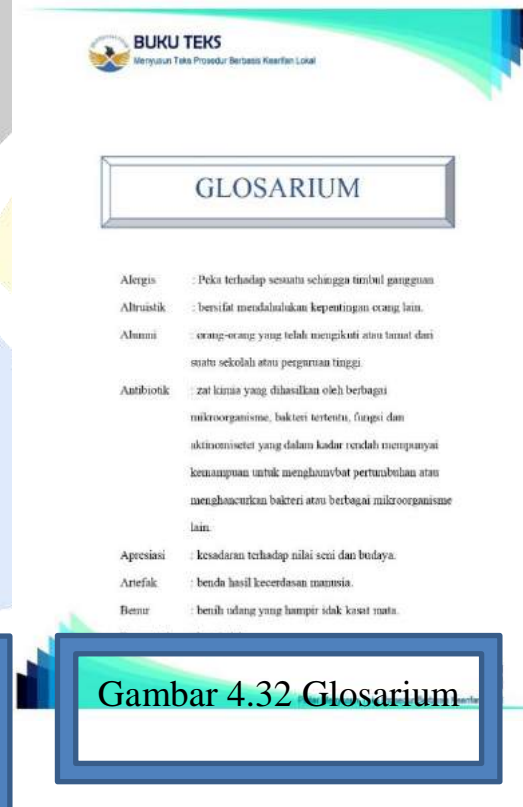
Gambar 4.29 Rangkuman



Gambar 4.30 Uji Kompetensi



Gambar 4.33 rubrik penilaian



Gambar 4.32 Glosarium

Tabel 4.15 Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	kesesuaian teknik penyajian materi bahan ajar dengan pemahaman siswa	4	Sangat Baik
2.	Kesesuaian urutan pemaparan materi bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal	4	Sangat Baik
3.	Kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran	3	Baik
4.	Kesesuain judul pada topik bahan ajar	4	Sangat Baik
5.	Kelengkapan materi yang dipaparkan	3	Baik
6.	Kesesuaian topik kearifan lokal pada bahan ajar dengan tingkat pemahaman siswa	3	Baik
7.	Keefektifan contoh yang dipaparkan	3	Baik
8.	Keefektifan soal dan uji kompetensi dalam menanamkan rasa bangga terhadap kearifan lokal pada diri siswa	3	Baik
9.	Kesesuain kosa kata yang digunakan	3	Baik
10.	Ketepatan ejaan sesuai PUEBI	3	Baik

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dari skor maksimal 40. Ada beberapa saran untuk materi bahan ajar berbasis kearifan lokal, yaitu buku ajar lebih baik dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa namun, tidak mengabaikan tata ejaan baku. Contoh yang digunakan sebaiknya dilengkapi dengan sejumlah teks prosedur menurut teori yang

ada, sehingga pemahaman siswa akan lebih luas dan pengembangan rubrik penilaian disesuaikan berdasarkan KD, tujuan pembelajaran dengan dilengkapi sesuai indikator yang ada.

2. Ahli Media

Ahli media yang memberi penilaian merupakan dosen yang mengajar pengembangan bahan ajar. Ahli media dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Molas Warsih Nugraheni, M. Pd.

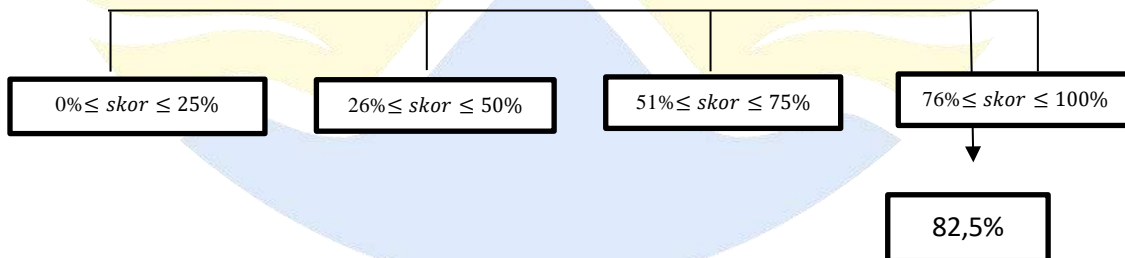
Tabel 4.16 Validas Ahli Media

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1.	Kesesuaian judul pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal	3	Baik
2.	Ketepatan ilustrasi dengan topik bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal	3	Baik
3.	Komposisi warna yang disajikan	3	Baik
4.	Pemilihan jenis huruf (<i>font</i>) pada bahan ajar	2	Kurang
5.	Ukuran dan tebal halaman pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 15 dari skor maksimal 20. Saran yang diberikan ahli media yaitu

Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, S.S., M.Pd.	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Jumlah Skor	33									
Persentase (%)	$\frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100 \%$ $\frac{33}{40} \times 100 \% = 82,5 \%$									
Kriteria	Sangat Layak									

Jumlah Skor yang Diperoleh	Kategori Penilaian Bahan Ajar
0-25	Kurang Layak
26-50	Cukup Layak
51-75	Layak
76-100	Sangat Layak



Skala validasi penilaian pada bahan ajar masing-masing soal menggunakan skala likert 1-4. Skor hasil observasi yang diperoleh dari ahli materi yaitu 33 skor. Kemudian skor yang diharapkan adalah maksimal skor (4) dikalikan jumlah butir soal yang ada (10), sehingga skor yang dihasilkan $4 \times 10 = 40$. Persentase kelayakan

bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat diketahui dengan menghitung seperti rumus pada tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal adalah 82,5% dengan kriteria sangat layak.

4.2.2 Penilaian Ahli Media

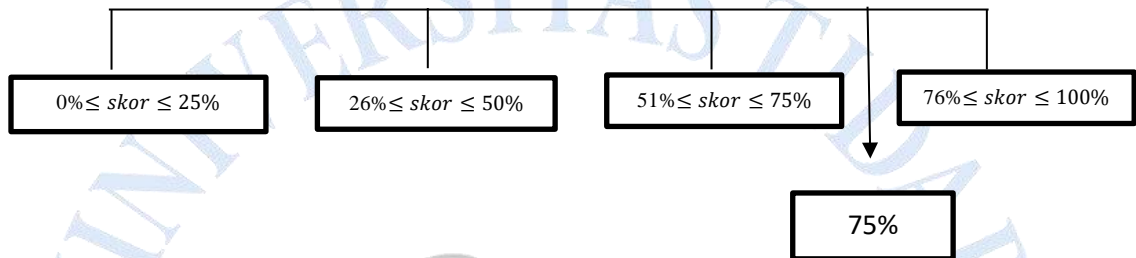
Penilaian kelayakan bahan ajar dilakukan oleh ahli media dilihat dari aspek penilaian grafika. Berikut hasil dari penilaian ahli media bahan ajar.

Tabel 4.18 Validasi Ahli Media

Ahli Media	ASPEK				
	Kelayakan Penyajian Grafika				
Molas Warsi Nugraheni. M.Pd.	1	2	3	4	5
	3	3	3	2	4
Jumlah Skor	15				
Persentase (%)	$\frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100 \%$ $\frac{15}{20} \times 100 \% = 75 \%$				
Kriteria	Layak				

Jumlah Skor yang Diperoleh	Kategori Penilaian Bahan Ajar
-----------------------------------	--------------------------------------

0-25	Kurang Layak
26-50	Cukup Layak
51-75	Layak
76-100	Sangat Layak



Skala validasi penilaian media pada bahan ajar masing-masing soal menggunakan skala likert 1-4. Skor hasil observasi yang diperoleh dari ahli media yaitu 15 skor. Kemudian skor yang diharapkan adalah maksimal skor (4) dikalikan jumlah butir soal yang ada (5), sehingga skor yang dihasilkan $4 \times 5 = 20$. Persentase kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat diketahui dengan menghitung seperti rumus pada tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan media pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal adalah 75% dengan kriteria layak digunakan sesuai revisi yang disarankan.

4.2.3 Penilaian Siswa

Penilaian pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Temanggung yang ditinjau dari 15 pernyataan. Berikut hasil penilaian siswa terhadap bahan ajar.

Tabel 4.19 Penilaian Siswa

Jumlah Skor yang Diperoleh	Kategori Penilaian Bahan Ajar
0-25	Kurang Layak
26-50	Cukup Layak
51-75	Layak
76-100	Sangat Layak



Validasi penilaian masing-masing butir soal menggunakan skala likert 1-4. Skor yang didapatkan dari hasil observasi merupakan skor dari respons siswa dengan total skor yang diperoleh yaitu 2.356. Dari keseluruhan skor yang diharapkan adalah dengan skor maksimal 4 dikalikan jumlah butir soal 15, kemudian dikalikan keseluruhan jumlah siswa yaitu 45 siswa sehingga skor yang dihasilkan $4 \times 15 \times 45 = 2.700$. Persentase kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal dapat diketahui dengan menghitung seperti rumus pada tabel, sehingga dapat diketahui bahwa kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP adalah 87,25% dengan kriteria sangat layak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP dapat disimpulkan sebagai berikut.

Siswa dan guru membutuhkan bahan ajar dengan kualitas yang dapat memenuhi kebutuhan siswa berkaitan dengan teori dan praktik menyusun teks prosedur sehingga keterampilan siswa dapat meningkat. Kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal, meliputi materi teks prosedur yang mencakup pengertian, unsur, struktur, ciri-ciri, langkah-langkah, kaidah kebahasaan dan contoh teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan memperhatikan aspek penulisan bahan ajar. Dengan adanya bahan ajar ini dapat menambah sumber belajar siswa dalam memahami teks prosedur yang berbasis pada kearifan lokal.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP dengan langkah sebagai berikut.

- a. Desain bahan ajar.
- b. Membuat kisi-kisi.

- c. Melakukan validasi instrumen penilaian pengembangan bahan ajar kepada dosen pembimbing.
- d. Membuat bahan ajar.
- e. Validasi ahli materi dan ahli media.

Kelayakan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal telah teruji dengan baik dari segi materi dan media dengan persentase skor yang diperoleh dari ahli materi yaitu 82,5% dengan kriteria sangat layak, 75% diperoleh dari ahli media dengan kriteria layak dan persentase skor yang didapat dari siswa yaitu 87,25% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII SMP sebagai sumber belajar siswa masih terbatas pada contoh teks prosedur berbasis kearifan lokal. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar perlu dikembangkan dan peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar teks prosedur lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFAR PUSTAKA

Amalia, S.N. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural Dengan Pendekatan Konteksstual untuk Siswa SMP kelas VIII*. (skripsi). Universitas Negeri Semarang. 227 hlm.

Asriati, Nuraini, 2012. Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2012.

Deepublish. (2020, November 20). *Pengertian Buku Teks : Unsur, Fungsi, Manfaat dan Jenisnya*. Buku Teks: <https://penerbitdeepublish.com/buku-teks/>. (diakses pada November 2020).

Firmansyah, M. B. (2019). Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal Serta Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi dan Sosial*, 10(1), 60-68.

John, D. (2020, Februari 26). *Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan*. Pengertian Bahan Ajar. Diterima dari: <https://www.silabus.web.id/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-cendekiawan/>. (diakses pada tanggal 6 Januari).

Kormasela, D.A. dkk. 2020. Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku Dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII, *Vol. 5, No. 8*. Agustus 2020, Hal. 1056-1063.

Nastiti, A.R. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskripsi Peristiwa Budaya Di Kabupaten Semarang*. (skripsi). Universitas Negeri Semarang. 97 hlm.

Nugroho, Agung dkk. 2019. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. *Vol. 5, No 1*. Hal 1-12

Pertiwi, D.O. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. (skripsi). Universitas Negeri Semarang. 231 hlm.

Setiyadi, D.B.P. 2021. Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Vol. 01, No 01*. Hal 1-24.

Sitohang, A.E.L. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Muatan Lokal Pada Pembelajaran Teks Prosedur*

Di SMP Kelas VII. (skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung. 140 hlm.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, S.A dkk. 2018. Teori Penelitian dan Pengembangan. *Vol. 3, No 11.* Hal 1472-1476.

Wahyono, B. (2014, Maret 11). *Pengertian Dan Karakteristik Bahan Ajar.* Diterima dari: <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/03/pengertian-dan-karakteristik-bahan-ajar.html/>. (diakses November 15, 2020).

Widaryanti, E. (2013, April 12). *TUJUAN DAN MANFAAT PENYUSUNAN BAHAN AJAR.* Diterima dari: <http://ermawidaryanti.blogspot.com/2013/04/tujuan-dan-manfaat-penyusunan-bahan-ajar.html/> (diakses 15 November)

Wijayanti, Wenny dkk, 2015. Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Yang Bermutan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Vol. 2, No 4.* Hal 94-101.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Angket Kebutuhan Siswa

ANGKET/KUESIONER (siswa)

Dalam rangka pengumpulan data dalam penulisan skripsi, saya mahasiswa FKIP Universitas Tidar sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII”. Maka dengan hormat, saya meminta kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner dibawah ini.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

BAGIAN 1

Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

BAGIAN 2

Untuk memudahkan Anda dalam mengisi angket, disediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

2. Apabila ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, berikan jawaban kalian pada tempat yang telah disediakan.
3. Berikan alasan singkat sebagai pendukung jawaban kalian.
4. Berikan penilaian kalian terhadap evaluasi pada pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan kategori jawaban kalian. Dengan ketentuan sebagai berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

5. Sebelum Anda kembalikan kepada peneliti, periksalah kuesioner Anda apakah semua pertanyaan telah dijawab.
 6. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena jawaban yang Anda berikan tidak berpengaruh pada penilaian apapun.
- A. Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Isi Buku Teks Menyusun Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP Kelas VII

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Buku teks menyusun teks prosedur harus berisikan hakikat pengertian teks prosedur beserta contoh dan latihan soal.				
2	Materi teks prosedur yang baik berupa pengertian teks prosedur yang lengkap dan rinci.				
3	Isi materi teks prosedur berisi materi, contoh dan latihan soal.				
4	Buku teks yang baik disertai daftar isi, daftar pustaka dan glosarium.				

5	Jenis soal pada buku teks berupa pilihan ganda dan jawaban uraian.				
6	Contoh soal materi teks prosedur berisi langkah mengerjakan yang runtut dan mudah dipahami siswa.				
7	Penggunaan bahasa pada buku teks menggunakan bahasa yang efektif, ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI.				

B. Angket Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran Teks Prosedur

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Pembelajaran teks prosedur sangat penting diajarkan pada materi Bahasa Indonesia kelas VII.				
2	Sumber belajar yang digunakan berupa LKS, BSE dan Buku Paket.				
3	Sumber buku teks yang digunakan sangat menarik dan dapat menambah wawasan belajar.				
4	Apakah kalian setuju apabila terdapat buku teks khusus teks prosedur				

C. Pemahaman Siswa Terhadap Kearifan Lokal

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya sudah mendengar pembelajaran berbasis kearifan lokal				
2	Saya senang mempelajari tradisi yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti membatik (batik tulis maupun batik cap).				
3	Saya suka mempelajari budaya atau tradisi daerah tempat saya tinggal selama pandemi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia				
4	Saya belum pernah mempelajari teks prosedur berbasis kearifan lokal				

	membatik (batik tulis maupun batik cap).				
5	Saya senang apabila terdapat pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan tradisi membatik khas Temanggung sebagai contoh materi pembelajaran Bahasa Indonesia.				
6	Saya hanya berteman dengan mereka yang memiliki adat istiadat yang sama dengan saya.				

D. Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Teks Prosedur

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya lebih suka sampul buku dengan gambar dan berwarna lembut dan ceria				
2	Buku teks yang menarik berupa gambar atau foto kegiatan yang menceritakan tentang kearifan lokal				
3	Saya suka ukuran buku dengan ukuran sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.				
4	Warna pada buku teks lebih cocok dengan warna yang lembut.				
5	Saya lebih suka gambar sampul dengan gambaran isi buku.				
6	Saya suka ukuran huruf dengan ukuran sedang dan mudah dibaca.				
7	Saya senang belajar dengan buku teks dengan tebal halaman 60-70 halaman.				

Lampiran 1.2 Angket Kebutuhan Guru

ANGKET/KUESIONER (guru)

Responden yang terhormat,

Dalam rangka pengumpulan data dalam penulisan skripsi, saya Nofa Rasita mahasiswa FKIP Universitas Tidar sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa SMP Kelas VII”. Maka dengan hormat, saya meminta kesediaan bapak/ibu guru untuk mengisi kuesioner yang tertera di bawah ini.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

BAGIAN I

Mohon untuk diisi titik-titik sesuai dengan pertanyaan yang tersedia.

Nama :

Umur/ Jenis kelamin :

Masa Kerja :

Jabatan/Unit kerja :

Pendidikan terakhir :

BAGIAN II

Untuk memudahkan bapak/ibu guru dalam mengisi angket, berikut kami sediakan petunjuk pengisian angket sebagai berikut.

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan Apabila Bapak/Ibu guru ingin memberikan jawaban lain selain yang telah disediakan, berikan jawaban Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Berikan alasan singkat yang mendukung pilihan jawaban Bapak/Ibu
3. Berikan penilaian Bpk/Ibu guru terhadap evaluasi pada pernyataan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan kategori jawaban kalian. Dengan ketentuan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- A. Angket Pemahaman Awal Dan Kebutuhan Guru Terhadap Adanya Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya dapat membedakan bahan ajar dan buku teks.				
2	Saya sudah mengetahui apa itu buku teks.				

3	Pembelajaran teks prosedur sangat dibutuhkan siswa jenjang SMP kelas VII				
4	Saya senang apabila terdapat buku atau bahan ajar khusus teks prosedur.				
5	Pembelajaran menggunakan sumber belajar dari LKS, BSE dan internet.				
6	Penyajian KI dan KD serta indikator pada penyajian buku teks				
7	Buku teks menyusun teks prosedur berisikan hakikat teks prosedur, kearifan lokal, contoh dan latihan soal yang dapat menambah wawasan siswa.				
8	Isi materi teks prosedur berupa paparan materi berbasis kearifan lokal beserta contoh dan latihan soal teks prosedur.				
9	Hakikat teks prosedur yang sesuai berupa pengertian, ciri kebahasaan beserta unsur dan jenis dari teks prosedur.				
10	Struktur pemaparan penulisan teks prosedur dengan penyajian cara menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan bahasa yang mudah dipahami dan lengkap.				
11	Unsur teks prosedur harus detail dan lengkap dengan menggunakan bahasa yang efektif.				
12	Buku teks yang baik berisikan daftar isi, daftar pustaka dan juga glosarium.				
13	Terdapat penyertaan rangkuman materi pada buku teks				
14	Jenis soal pada buku teks berupa pilihan ganda dan jawaban uraian				
15	Penggunaan bahasa pada buku teks menggunakan bahasa yang efektif, ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI.				
16	Saya sudah mengetahui adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal.				
17	Saya senang apabila kearifan lokal diterapkan pada pembelajaran teks prosedur.				
18	Penyisipan kearifan lokal pada pembelajaran materi teks prosedur dapat disisipkan pada contoh menyusun teks prosedur.				

19	Konteks kearifan lokal yang dapat diterapkan dan sesuai dengan perkembangan siswa seperti perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan bahasa.				
20	Proses membatik khas Temanggung sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII				
21	Sebagai usaha untuk melestarikan budaya lokal dan mencintai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa merupakan tujuan dari Pendidikan berbasis kearifan lokal.				
22	Ilustrasi atau gambar pada buku teks dapat diletakkan di bawah judul dengan ukuran yang sesuai.				

Mohon tuliskan harapan Bapak/Ibu guru terhadap buku teks pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII

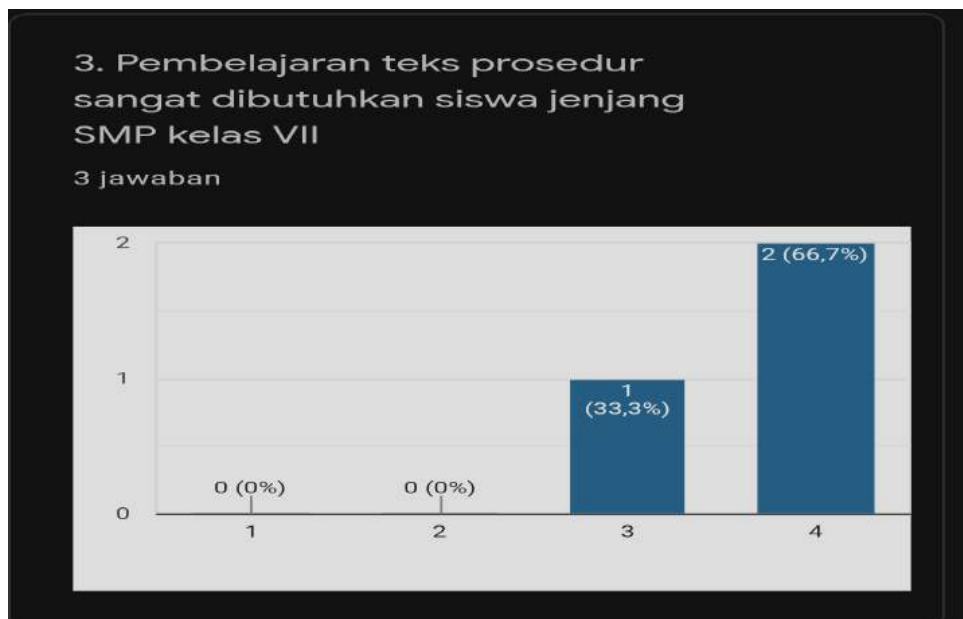
Lampiran 1.3 Hasil Angket Kebutuhan Guru



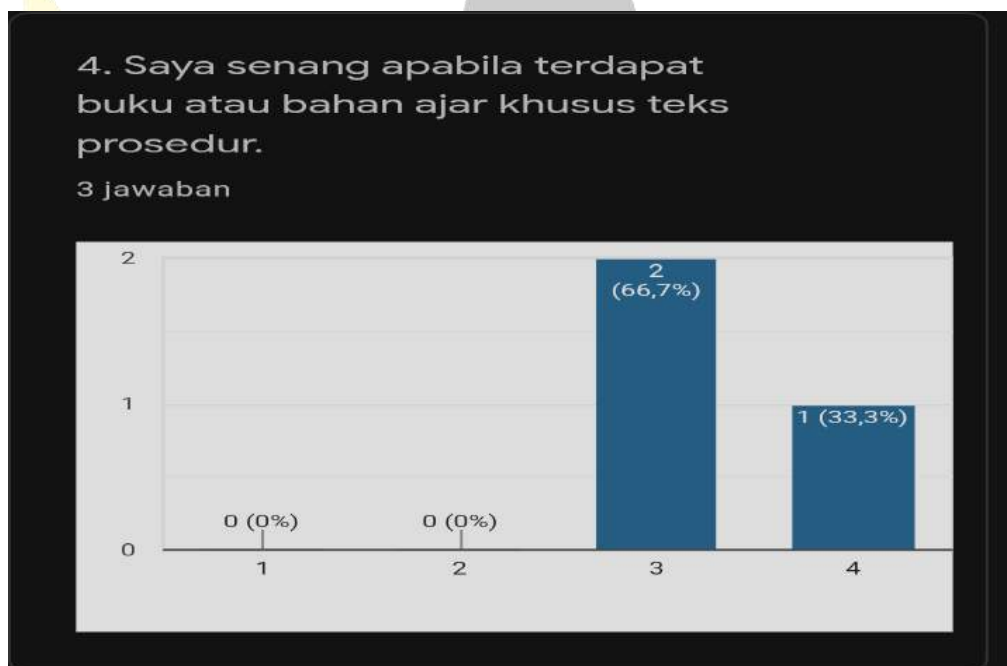
Sumber: Hasil dari *Google Form*



Sumber: Hasil dari *Google Form*



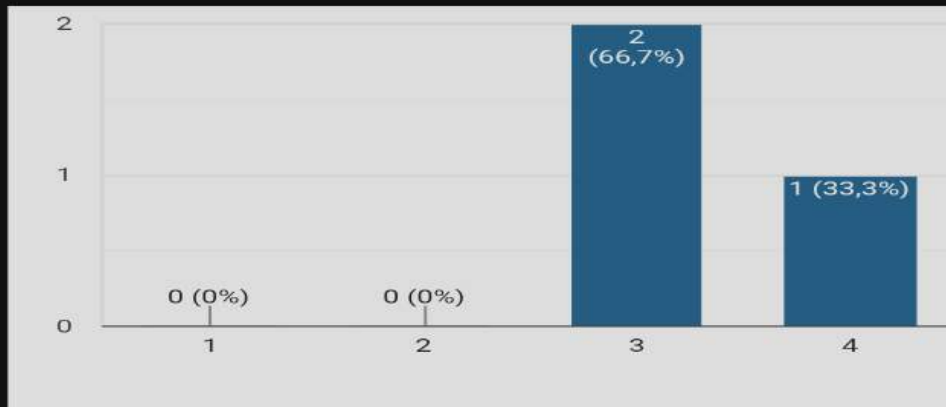
Sumber: Hasil dari *Google Form*



Sumber: Hasil dari *Google Form*

5. Pembelajaran menggunakan sumber belajar dari LKS, BSE dan internet.

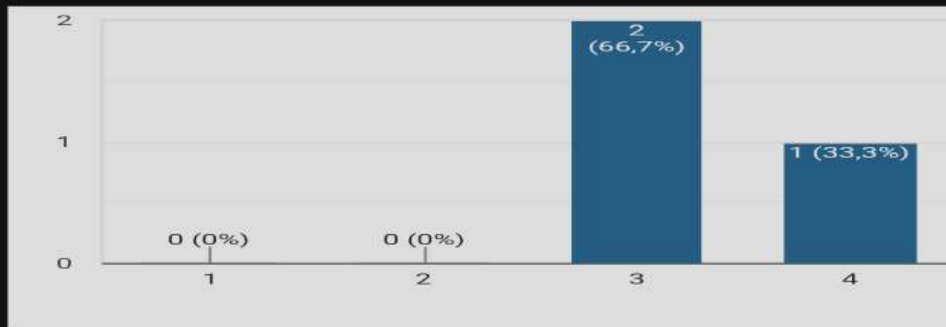
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

6. Penyajian KI dan KD serta indikator pada penyajian buku teks

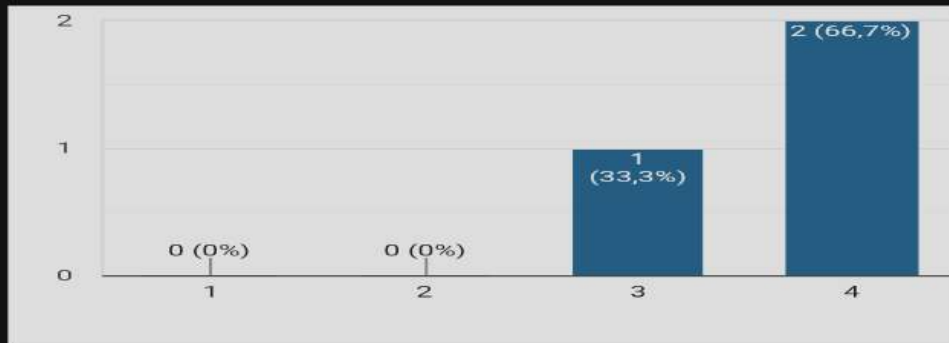
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

7. Buku teks menyusun teks prosedur berisikan hakikat teks prosedur, kearifan lokal, contoh dan latihan soal yang dapat menambah wawasan siswa.

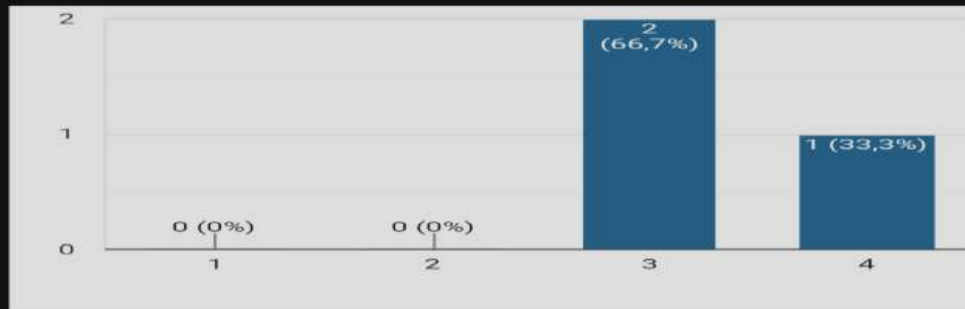
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

8. Isi materi teks prosedur berupa paparan materi berbasis kearifan lokal beserta contoh dan latihan soal teks prosedur.

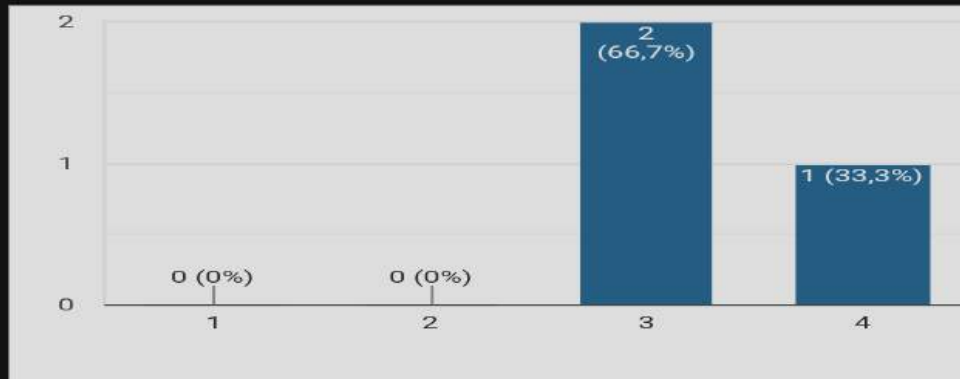
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

9. Hakikat teks prosedur yang sesuai berupa pengertian, ciri kebahasaan beserta unsur dan jenis dari teks prosedur.

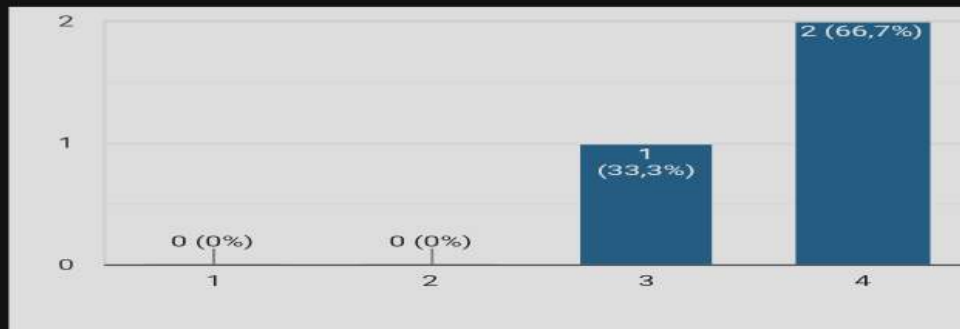
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

10. Struktur pemaparan penulisan teks prosedur dengan penyajian cara menyusun teks prosedur berbasis kearifan lokal dengan bahasa yang mudah dipahami dan lengkap.

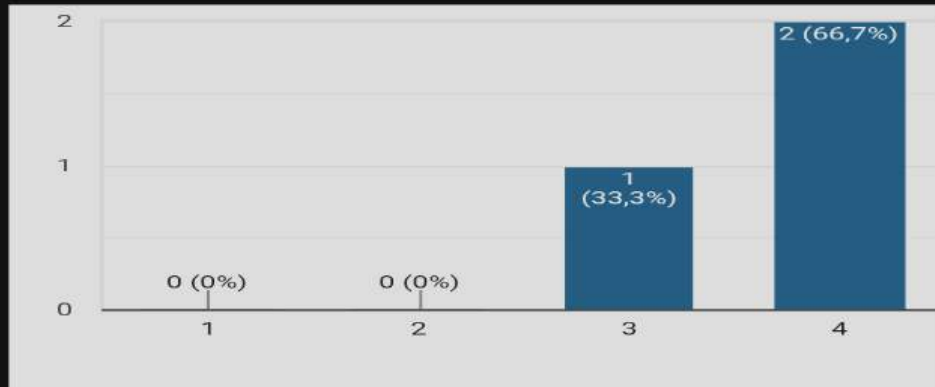
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

11. Unsur teks prosedur harus detail dan lengkap dengan menggunakan bahasa yang efektif.

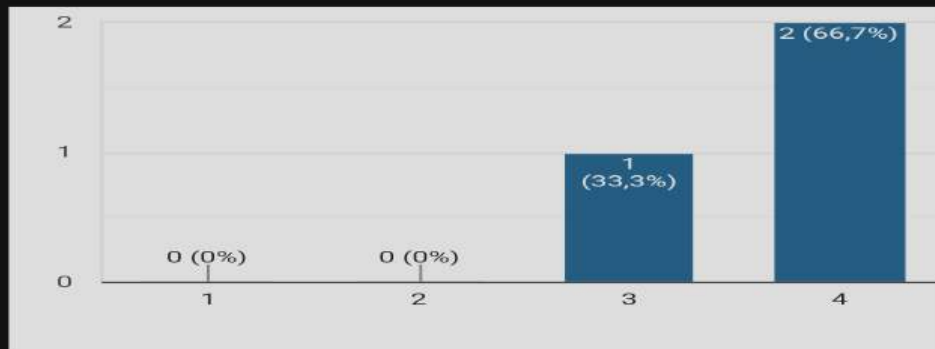
3 Jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

12. Buku teks yang baik berisikan daftar isi, daftar pustaka dan juga glosarium.

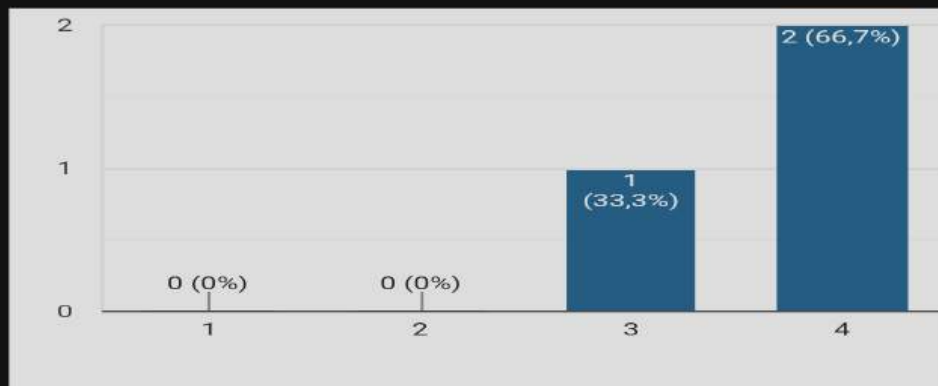
3 Jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

13. Terdapat penyertaan rangkuman materi pada buku teks

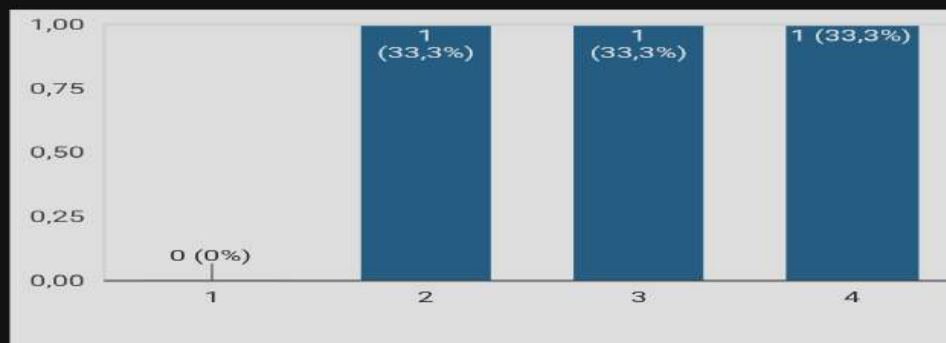
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

14. Jenis soal pada buku teks berupa pilihan ganda dan jawaban uraian

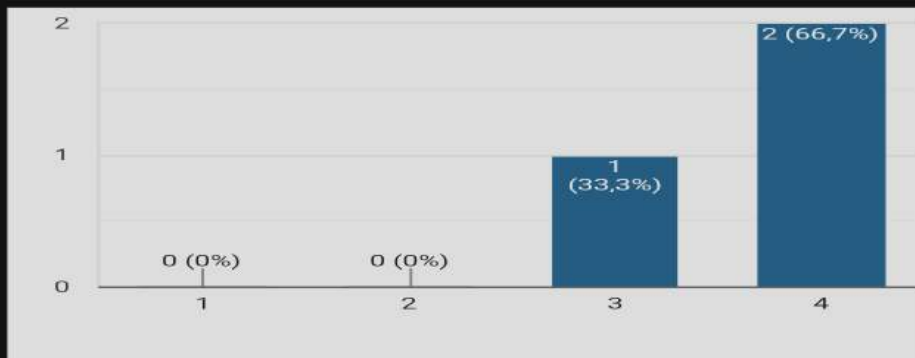
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

15. Penggunaan bahasa pada buku teks menggunakan bahasa yang efektif, ejaan dan tanda baca sesuai PUEBI.

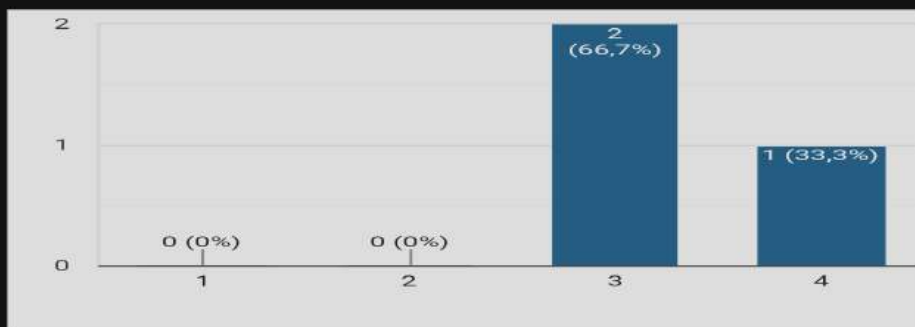
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

16. Saya sudah mengetahui adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal.

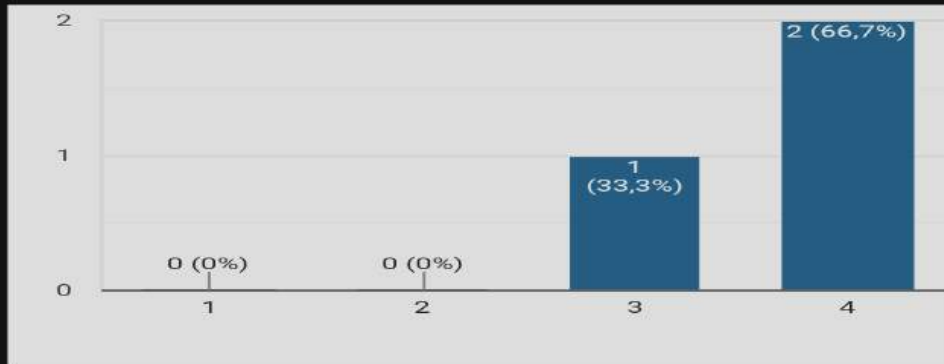
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

17. Saya senang apabila kearifan lokal diterapkan pada pembelajaran teks prosedur.

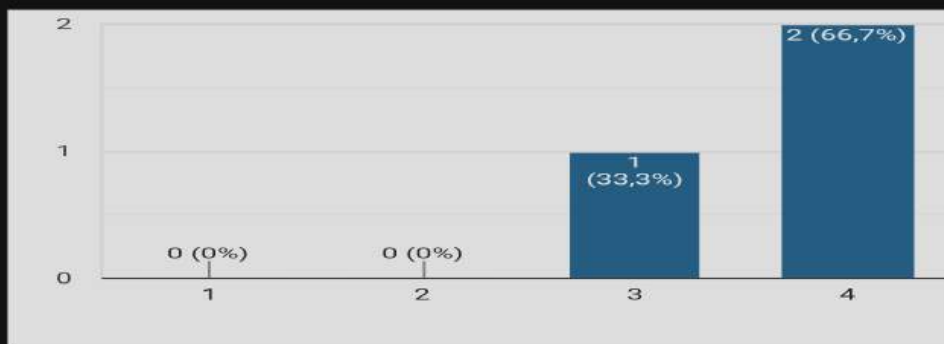
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

18. Penyisipan kearifan lokal pada pembelajaran materi teks prosedur dapat disisipkan pada contoh menyusun teks prosedur.

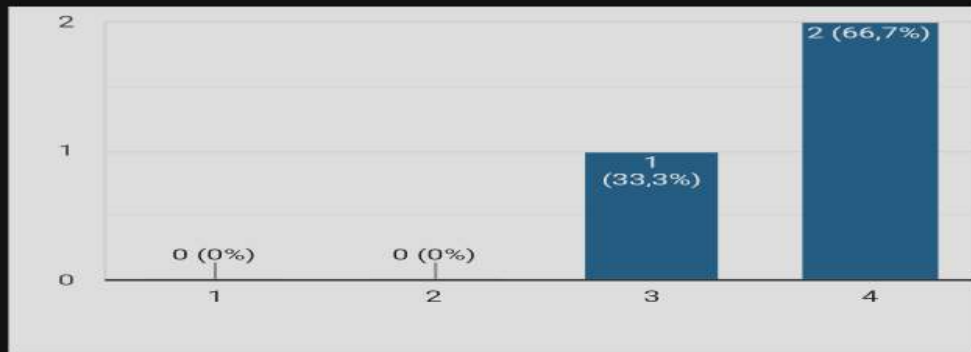
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

19. Konteks kearifan lokal yang dapat diterapkan dan sesuai dengan perkembangan siswa seperti perbedaan adat istiadat, budaya, agama dan bahasa.

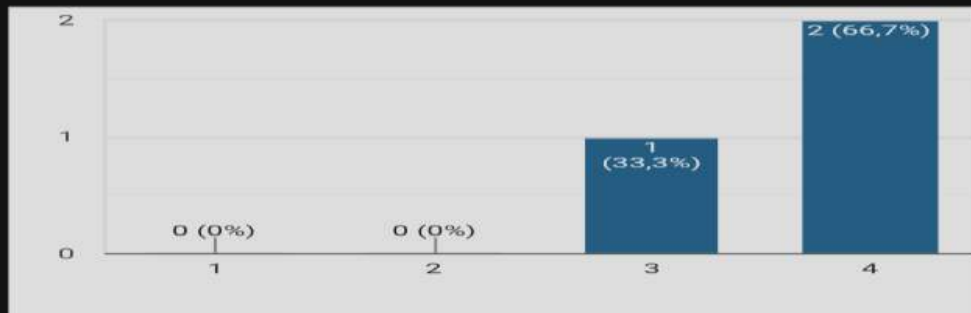
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

20. Proses membuat khas Temanggung sangat cocok diterapkan pada pembelajaran teks prosedur berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP kelas VII

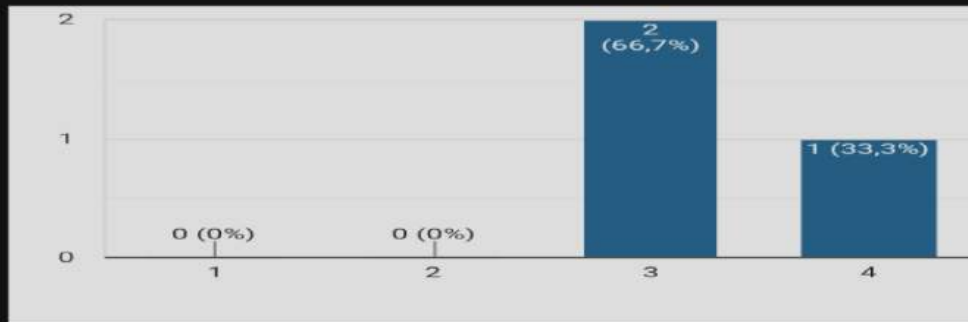
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

21. Sebagai usaha untuk melestarikan budaya lokal dan mencintai kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa merupakan tujuan dari Pendidikan berbasis kearifan lokal.

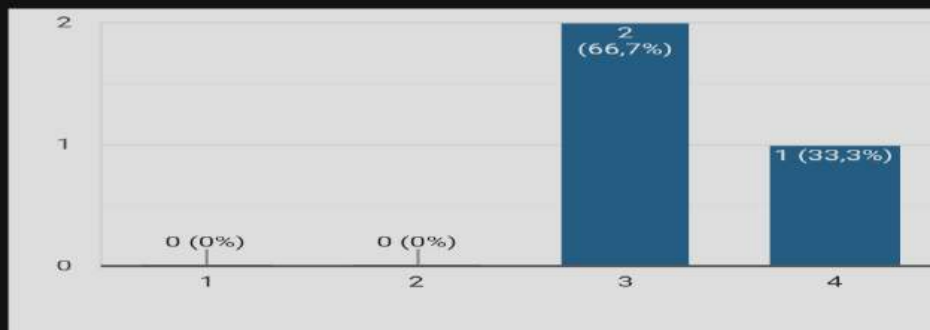
3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

22. Ilustrasi atau gambar pada buku teks dapat diletakkan di bawah judul dengan ukuran yang sesuai.

3 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

Lampiran 1.4 Penilaian Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PENGEMBANGAN BUKU TEKS PROSEDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu ahli materi terhadap kelayakan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP.

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis
Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Nofa Rasita

Ahli Materi : Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, S.S., M.Pd.

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan validasi dengan menilai setiap aspek penilaian yang disediakan!

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut.

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

KB : Kurang Baik

Diharapkan bapak/ibu memberikan saran pada kolom yang telah disediakan. Saran tersebut digunakan untuk bahan perbaikan materi pembelajaran yang dibuat.

A. ANGKET PENILAIAN MATERI

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai			
			KB	K	B	SB
	Aspek Penyajian Materi	1. Kesesuaian teknik penyajian materi bahan ajar dengan pemahaman siswa				✓
		2. Kesesuaian urutan pemaparan materi bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal				✓
2.	Aspek Materi	3. Kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran			✓	
		4. Kesesuaian judul pada topik bahan ajar				✓
		5. Kelengkapan materi yang dipaparkan			✓	

		6. Kesesuaian topik kearifan lokal pada bahan ajar dengan tingkat pemahaman siswa			✓	
		7. Keefektifan contoh yang dipaparkan			✓	
		8. Keefektifan soal dan uji kompetensi dalam menanamkan rasa bangga terhadap kearifan lokal pada diri siswa			✓	
	Aspek Bahasa dan Keterbacaan	9. Kesesuaian kosa kata yang digunakan			✓	
		10. Ketepatan ejaan sesuai PUEBI			✓	

B. KRITIK DAN SARAN

Buku ajar lebih baik dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa namun, tidak mengabaikan tata ejaan baku.

Contoh yang digunakan sebaiknya dilengkapi dengan sejumlah teks prosedur menurut teori yang ada, sehingga pemahaman siswa akan lebih luas dan

Pengembangan rubrik penilaian disesuaikan berdasarkan KD, tujuan pembelajaran dengan dilengkapi sesuai indikator yang ada.

C. KESIMPULAN

Setelah melakukan validasi, maka pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal sebagai materi pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak digunakan.

*Mohon untuk melingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan ahli.

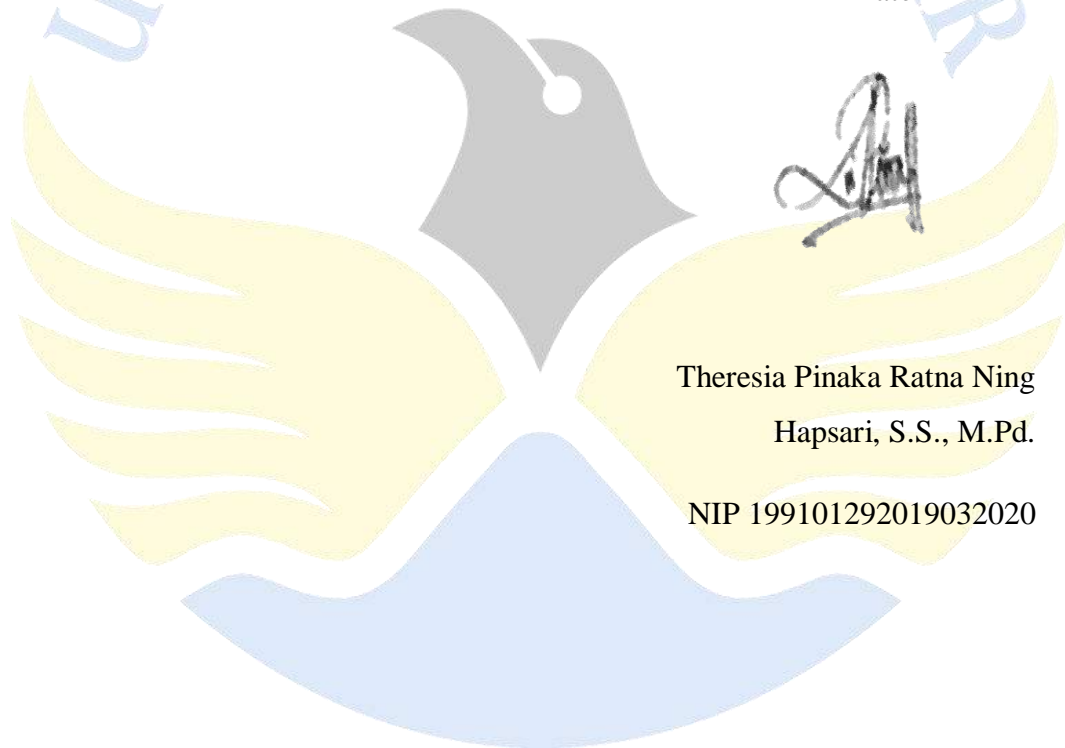
Magelang, 28 Juli 2021

Ahli Materi



Theresia Pinaka Ratna Ning
Hapsari, S.S., M.Pd.

NIP 199101292019032020



Lampiran 1.5 Penilaian Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN BUKU TEKS PROSEDUR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA KELAS VII SMP

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu ahli media terhadap kelayakan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP.

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis
Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Peneliti : Nofa Rasita

Ahli Media : Molas Warsi Nugraheni. M.Pd.

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan validasi dengan menilai setiap aspek penilaian yang disediakan!
2. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut.

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

KB : Kurang Baik

3. Diharapkan bapak/ibu memberikan saran pada kolom yang telah disediakan. Saran tersebut digunakan untuk bahan perbaikan media pembelajaran yang dibuat.

A. PENILAIAN MEDIA

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai			
			KB	K	B	SB
1.	Aspek Penyajian Grafika	1. Kesesuaian judul pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal			√	
		2. Ketepatan ilustrasi dengan topik bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal			√	
		3. Komposisi warna yang disajikan			√	
		4. Pemilihan jenis huruf (<i>font</i>) pada bahan ajar		√		
		5. Ukuran dan tebal halaman pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal				√

B. KRITIK DAN SARAN

Terdapat beberapa typo dan kesalahan penulisan preposisi, jenis huruf kurang

menarik, bila perlu, gunakan huruf lain yang tidak terlalu formal, contohnya arial

atau huruf lain yang menarik. Spasi tidak konsisten sehingga kurang rapi, Daftar

isi kurang rapi, gunakan tabel untuk mempermudah penyusunan daftar isi.

Tambahkan foto dan ilustrasi batik khas Temanggung, serta kesenian-kesenian khas Temanggung agar materi lebih menarik dan menantang motivasi belajar

B. KESIMPULAN

Setelah melakukan validasi, maka pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran teks prosedur untuk siswa kelas VII SMP dinyatakan:

4. Layak digunakan tanpa revisi.
5. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
6. Tidak layak digunakan.

*Mohon untuk melingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan ahli.

Magelang, 28 Juli 2021

Ahli Media,



Molas Warsi Nugraheni. M.Pd.
NIP 198803022015042002

Lampiran 1.6 Penilaian Siswa



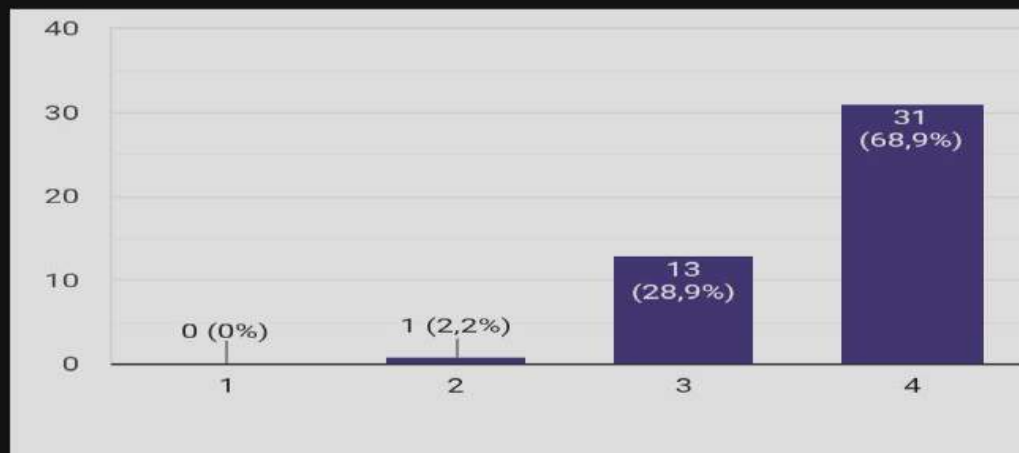
Sumber: Hasil dari *Google Form*



Sumber: Hasil dari *Google Form*

3. Kesesuaian KI, KD dan tujuan pembelajaran

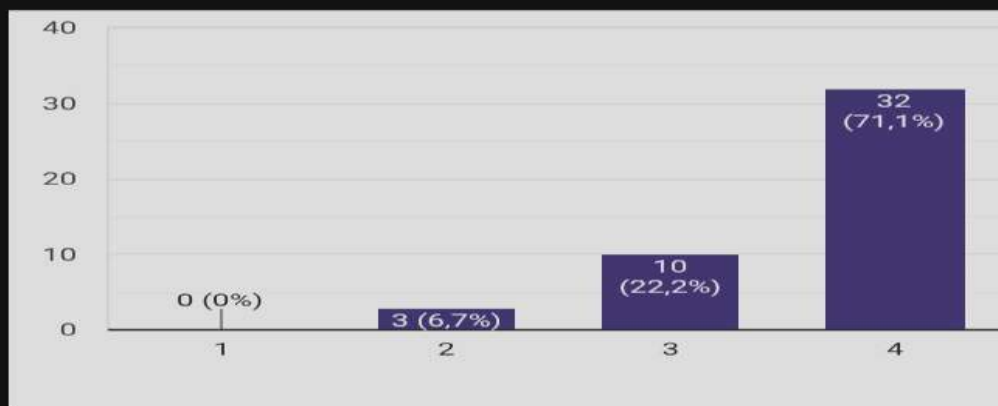
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

4. Kesesuaian judul pada topik bahan ajar

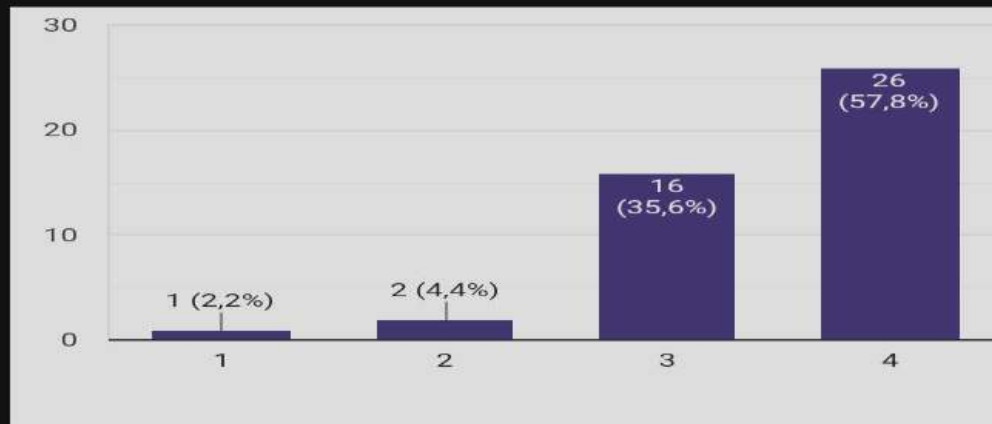
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

5. Kelengkapan materi yang dipaparkan

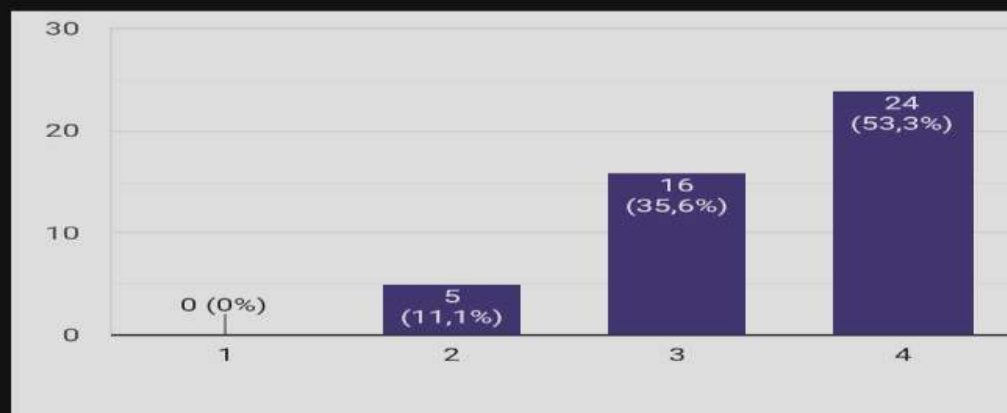
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

6. Kesesuaian topik kearifan lokal pada bahan ajar dengan tingkat pemahaman siswa

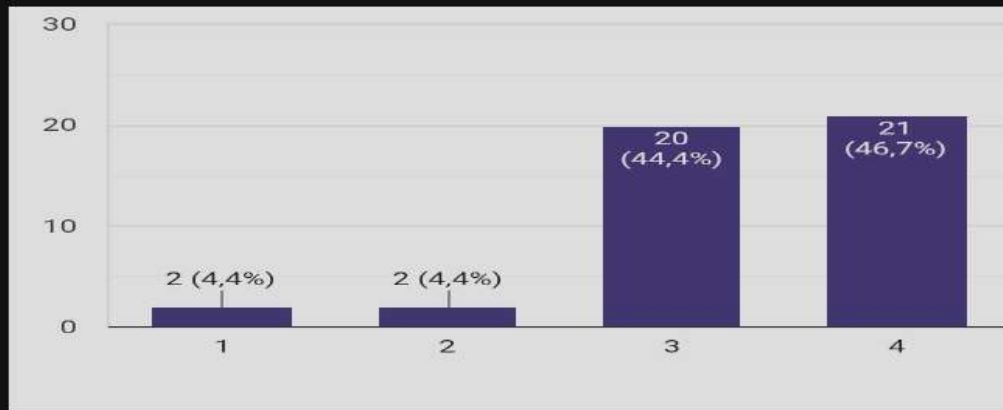
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

7. Keefektifan contoh yang dipaparkan

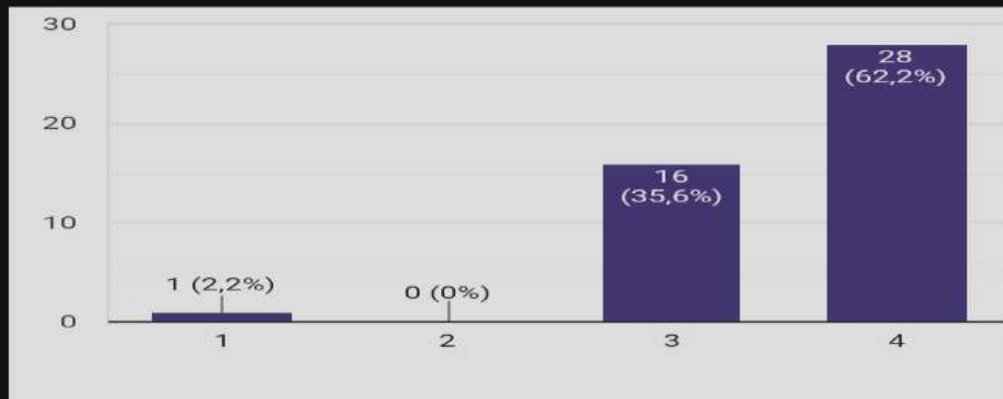
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

8. Keefektifan soal dan uji kompetensi dalam menanamkan rasa bangga terhadap kearifan lokal pada diri siswa

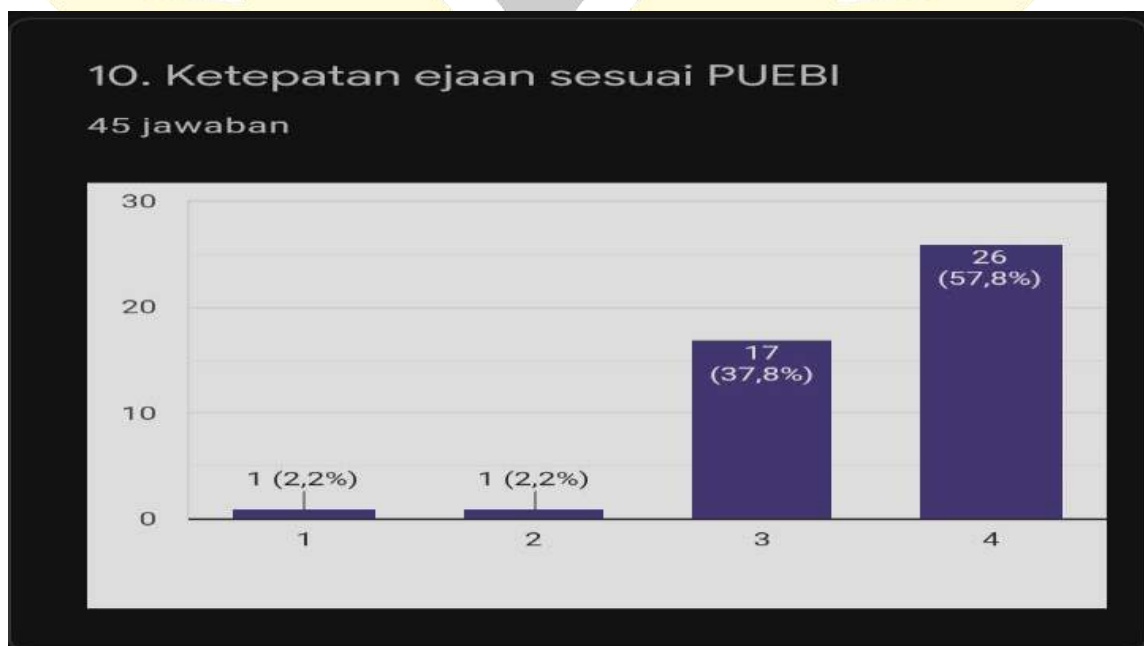
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*



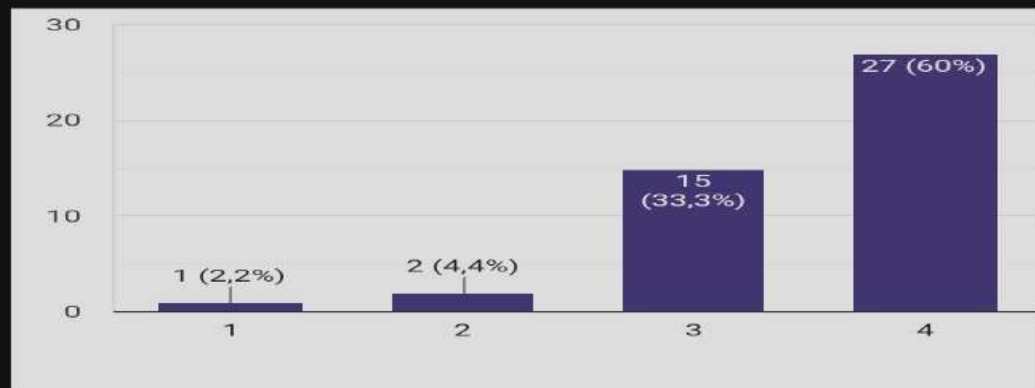
Sumber: Hasil dari *Google Form*



Sumber: Hasil dari *Google Form*

11. Kesesuaian judul pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal

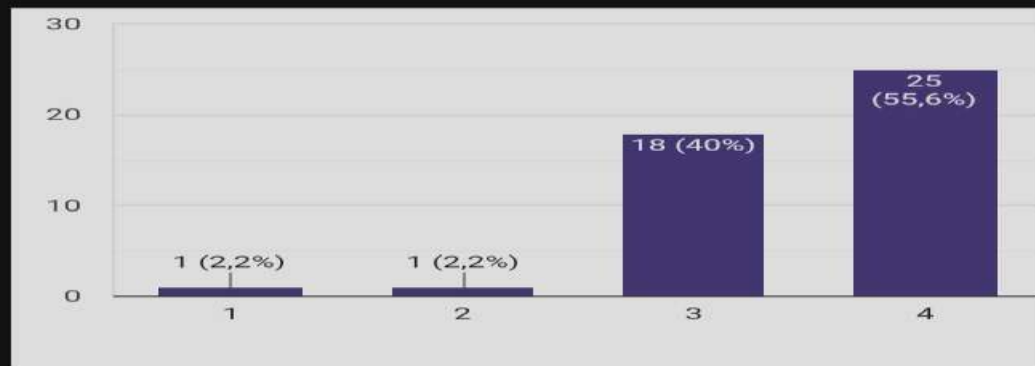
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

12. Ketepatan ilustrasi dengan topik bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal

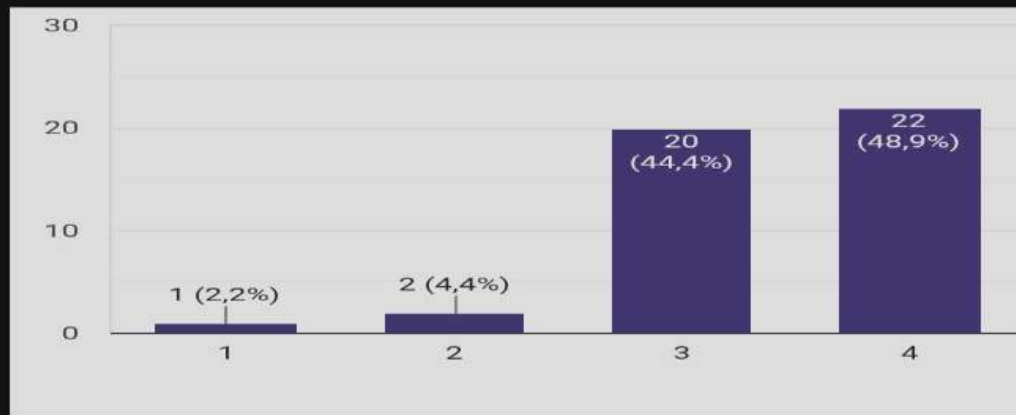
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

13. Komposisi warna yang disajikan

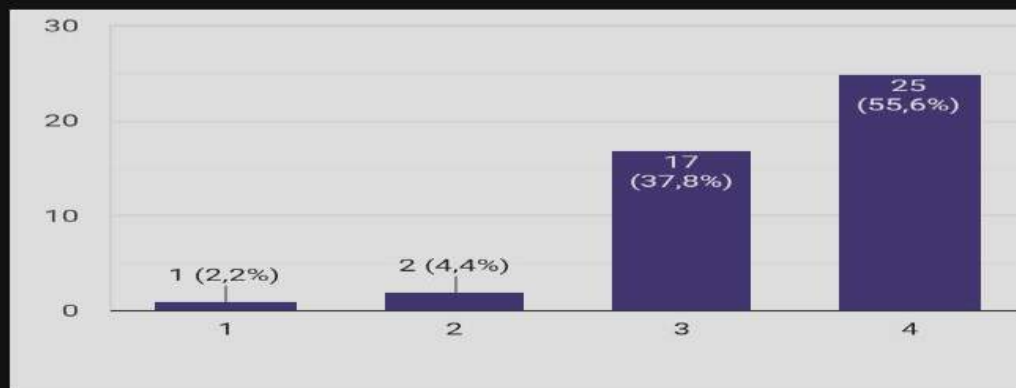
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

14. Pemilihan jenis huruf (font) pada bahan ajar

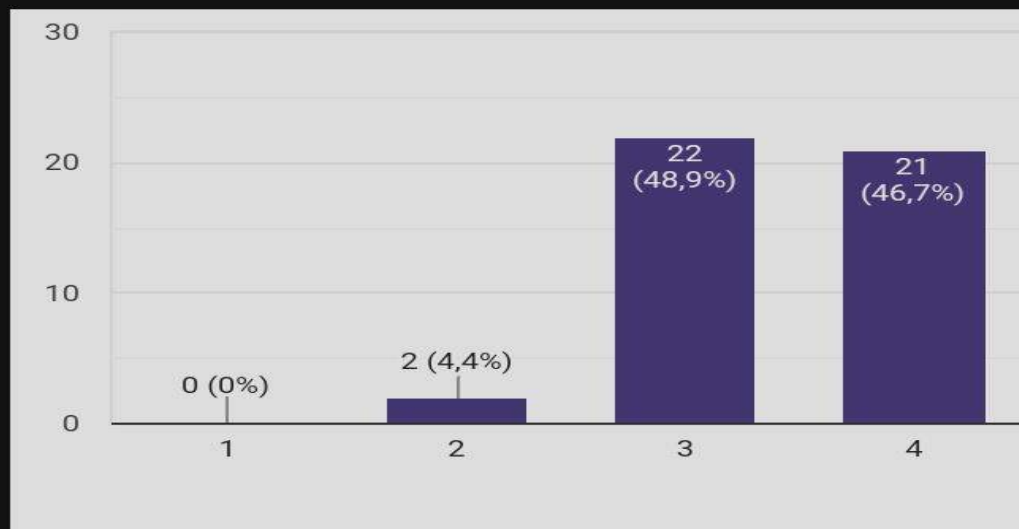
45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*

15. Ukuran dan tebal halaman pada bahan ajar teks prosedur berbasis kearifan lokal

45 jawaban



Sumber: Hasil dari *Google Form*